



PENGABDIAN

Di Bawah Langit Ngrambingan



EDITOR :
RIZAL ZAMZAMI

M IRFAN ARDIANSYAH • AVITA NUR KHAMIDAH • AVIVI
KHOIRUN NISA' • AWALIA MAGHFIROH AGUSTIN • UMMU
HAMIMAH • USWATUN HASANAH • USWATUN KASANAH • NUR
MUIZ JIDDAN AL AYUBI • PUTRI WULANDARI • SYINTIVA
NIHAYATI • M ZAKI NUR YAHYA • M ANGGA SETIA PUTRA •
SELINA ANGGI SAFITRI • SEVRILYA AMANDA CITRA MAHARANI,
IRDHINA AMALIA QURROTUAINI • SHERLY NUR AIMA • TIA
AGUSTIN • RIO SAPUTRA • ANATASYA ZUMMANINDIA

PENGABDIAN

Di Bawah Langit Ngrambingan

Mohamad Irfan Ardiansyah, Avita Nur Khamidah, Avivi Khoirun Nisa',
Awalia Maghfiroh Agustin, Ummu Hamimah, Uswatun Hasanah,
Uswatun Kasanah, Nur Muiz Jiddan Al Ayyubi, Putri Wulandari,
Syintiva Nihayati, Muhammad Zaki Nur Yahya, Mukhammad Angga
Setia Putra, Selina Anggi Safitri, Sevrilya Amanda Citra Maharani,
Irdhina Amalia Qurrotuani, Sherly Nur Aima, Tia Agustin, Rio Saputra,
Anatasya Zummanindia

Kelompok 2 KKN Desa Ngrambingan 2022

KATA PENGANTAR

Segala puji senantiasa kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami mampu melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2022 di Desa Ngrambangan, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek dengan lancar sehingga dapat menyelesaikan buku karya essay dengan judul "Pengabdian di Bawah Langit Ngrambangan" ini. Solawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya.

Buku karya essay ini berisi tentang gambaran kedudukan dan situasi Desa Ngrambangan, hal ini berdasarkan hasil survey wawancara kepada masyarakat Desa Ngrambangan terkait respon dan tanggapan mereka mengenai kebudayaan, tradisi, potensi, dan lain sebagainya. Dengan berlatar belakang masyarakat desa pada umumnya, yakni yang terkenal dengan sikap toleransi, gotong royong, dan guyub rukunnya yang tak lekang oleh badai dan waktu, serta tidak ditemui dalam dunia perkuliahan. Kami sungguh beruntung bisa belajar, bersosialisasi dan berkolaborasi bersama masyarakat Desa Ngrambangan dalam mengupayakan kesejahteraan desa dengan terjun langsung ke sekolah dan madin atau TPQ.

Buku karya essay ini disusun dengan kerja keras oleh penulis dan pihak-pihak yang turut berperan di dalamnya. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Bapak Rizal Zamzami, S.Hum, M.A. selaku dosen pembimbing lapangan yang dengan sabar dan setia mengarahkan dan menuntun kami selama pelaksanaan KKN di Desa Ngrambingan, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.
3. Bapak Agus Dwi Karyanto, S.STP. selaku Camat Kecamatan Panggul yang telah memperkenalkan Desa Ngrambingan kepada kami sebelum kami terjun ke lokasi.
4. Bapak Kateno selaku Kepala Desa Ngrambingan yang telah berkenan menerima kami dengan hangat di Desa Ngrambingan untuk melaksanakan KKN.
5. Bapak Riyadi selaku Kepala Dusun Krajan, Desa Ngrambingan yang telah berkenan menerima kami dengan baik untuk berbaur dengan masyarakat.
6. Seluruh masyarakat Desa Ngrambingan yang telah mendukung kami dalam pelaksanaan KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
7. Seluruh pihak yang telah membantu kami mulai dari awal pelaksanaan KKN hingga penyusunan tugas ini.

Selama proses penyusunan dan hasil yang disajikan dalam bentuk buku ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, penulis senantiasa memohon maaf serta mengharapkan adanya kritik

dan saran yang membangun dari pembaca, dengan begitu dapat meningkatkan dan membantu penulis untuk terus berkembang di masa depan. Akhir kata, semoga buku yang kami susun ini dapat menambah wawasan bagi pembaca secara umum dan penulis secara khusus. Semoga dari buku ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis lain.

Tulungagung, 6 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
TEMA I :	9
KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA NGRAMBINGAN DUSUN KRAJAN KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK TERHADAP KEDATANGAN MAHASISWA KKN.....	9
Oleh : Mohamad Irfan Ardiansyah (12208193106).....	9
TEMA II :	13
KEARIFAN LOKAL MENJADI WARISAN BUDAYA	13
Oleh : Avita Nur Khamidah (12201193268)	13
TEMA III :	17
POTENSI DESA SEKTOR EKONOMI	17
Oleh : Avivi Khoirun Nisa' (12201193328).....	17
TEMA IV :	21
KERAGAMAN DESA NGRAMBINGAN, DESA DIANTARA PEGUNUNGAN.....	21
Oleh : Awalia Maghfiroh Agustin (12201193101).....	21
TEMA V :	25

SENYUM RAMAH MASYARAKAT SEKITAR MENAMBAH KEINDAHAN PESONA DESA NGRAMBINGAN	25
Oleh : Ummu Hamimah (12208193117)	25
TEMA VI :	29
POTENSI DESA NGRAMBINGAN DAN KERAMAHAN PENDUDUKNYA	29
Oleh : Uswatun Hasanah (12205193289)	29
TEMA VII :	33
THE REAL HEAVEN.....	33
Oleh : Uswatun Kasanah (12203193103)	33
TEMA VIII :	38
SECUIL CERITA KEHIDUPAN KULIAH KERJA NYATA	38
Oleh : Nur Muiz Jiddan Al-Ayyubi (12103193132).....	38
TEMA IX :	42
DESA SERIBU CERITA	42
Oleh : Putri Wulandari (12103193046)	42
TEMA X :	4646
DESA DI ANTARA PEGUNUNGAN DAN SUNGAI.....	46
Oleh : Syintiva Nihayati (12101193046).....	46
TEMA XI :	51
SEGUDANG POTENSI DESA NGRAMBINGAN DI KECAMATAN PANGGUL.....	51

Oleh : Muhammad Zaki Nur Yahya (12402183268).....	51
TEMA XII :	5555
AGAMA DI DALAM BUDAYA	55
Oleh : Mukhammad Angga Setia Putra (12401193165).....	55
TEMA XIII :	59
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MEMBANGKITKAN POTENSI DESA NGRAMBINGAN ...	5959
Oleh : Selina Anggi Safitri (12406193189)	5959
TEMA XIV :	64
KEARIFAN LOKAL SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT DESA NGRAMBINGAN	64
Oleh : Sevrilya Amanda C. M (12405193064)	64
TEMA XV :	68
BUDAYA SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT SEJAK DAHULU KALA	68
Oleh : Irdhina Amalia Qurrotuaini (12402193054)	68
TEMA XVI :	72
POTENSI DESA NGRAMBINGAN DENGAN KEINDAHAN BENTANG ALAM PEGUNUNGAN.....	72
Oleh : Sherly Nur Aima (12403193129)	72
TEMA XVII :	76
KEUNIKAN POTENSI DESA NGRAMBINGAN	76

Oleh : Tia Agustin (12402193240).....	76
TEMA XVIII :	80
RAGAM POTENSI YANG DAPAT DIKEMBANGKAN DI DESA NGRAMBINGAN	80
Oleh : Rio Saputra (12310193079).....	80
TEMA XIX :	84
NGRAMBINGAN PUNYA CERITA	84
Oleh : Anatasya Zummanindia (12310193013).....	84

TEMA I :

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA NGRAMBINGAN DUSUN KRAJAN KECAMATAN PANGGUL KABUPATEN TRENGGALEK TERHADAP KEDATANGAN MAHASISWA KKN

Oleh : Mohamad Irfan Ardiansyah (12208193106)

Salah satu bagian-bagian yang telah menjadi warna suatu identitas masyarakat yakni adalah kearifan lokal. Yang secara historis sebagai suatu kearifan lokal meskipun berlaku sebelum hadirnya agama di masyarakat lokal setempat, akan tetapi kearifan lokal sarat dengan nilai-nilai agama, karena dari segi asal-usulnya, budaya kearifan lokal merupakan suatu proses cipta rasa manusia yang berpusat dari hati nurani yang jujur, ikhlas, amanah dan cerdas yang memancar di akal pikiran manusia, dan dilaksanakan dengan tindakan dan perbuatannya. Kearifan Lokal adalah kegiatan, pengetahuan, kepercayaan suatu masyarakat dalam mengelola alam yang berorientasi pada kelestarian lingkungan. Kearifan Lokal terbentuk dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Dan adapun pemahaman lain tentang kearifan lokal sendiri memiliki basis sebagai pendidikan yang berkarakter karena pada dasarnya kearifan lokal sendiri merupakan suatu kebenaran – kebenaran yang telah menjadi sebuah tradisi dalam seluruh masyarakat Indonesia. Setiap wilayah memiliki Kearifan Lokal yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecerdasan serta kemampuan beradaptasi manusia setempat terhadap lingkungannya.

Menurut Ife Jim dalam Eka Pemana Kearifan Lokal mempunyai enam dimensi, yaitu: Dimensi pengetahuan lokal, setiap masyarakat

dimana mereka berada selalu memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya, Dimensi nilai lokal, untuk mengatur kehidupan antar warga masyarakat maka setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya, Dimensi ketrampilan lokal, dipergunakan sebagai kemampuan bertahan hidup. Ketrampilan lokal biasanya hanya cukup dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing atau disebut dengan ekonomi subsistensi, Dimensi sumber daya lokal (sumber daya alam), masyarakat akan menggunakan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersilkan. Sumber daya lokal ini sudah dibagi peruntukannya seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian, pemukiman.

Kepemilikan sumberdaya lokal ini biasanya bersifat kolektif, Dimensi mekanisme pengambilan keputusan lokal, setiap masyarakat pada dasarnya memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Masing-masing masyarakat mempunyai mekanisme pengambilan keputusan yang berbeda-beda, Dimensi solidaritas kelompok lokal yaitu di suatu masyarakat umumnya dikelompokkan oleh ikatan komunal yang dipersatukan oleh ikatan komunikasi untuk membentuk solidaritas lokal. Setiap masyarakat mempunyai media-media untuk mengikat warganya yang dapat dilakukan melalui ritual keagamaan atau acara dan upacara adat lainnya. Masing – masing anggota masyarakat saling memberi dan menerima sesuai dengan bidang fungsinya masing-masing, seperti dalam solidaritas mengolah tanaman padi, dan kerja bakti gotong royong.

Kearifan lokal yang pada pokoknya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan pentingnya saling menghormati antar sesama

mahluk. Kedatangan mahasiswa KKN dari Universitas Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Ngrambangan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek disambut dengan keramah – tamahan ataupun dengan kearifan lokal masyarakat desa ngrambangan, di desa ngrambangan khususnya di dusun krajan, anak – anak KKN tidak perlu malu kalau ingin menumpang mandi, bersih – bersih, dan mencuci pakaian, dikarenakan khususnya di posko 2 tidak adanya kamar mandi dan kamar mandi umum (MCK) di dekat posko 2 tidak dapat di gunakan karena tidak adanya air, akan tetapi tidak hanya posko 2 yang dipersilahkan posko 1 juga dipersilahkan seperti halnya posko 2, ungkapan tersebut disampaikan oleh Bapak Kateno (Selaku kepala desa). Saya sedikit menanyakan tentang mayoritas masyarakat desa ngrambangan berpendapatan dari mana, dan saya sedikit menanyakan tentang potensi wisata di desa ngrambangan. Ternyata mayoritas masyarakat di desa ngrambangan bertani dan ada juga masyarakat di desa ngrambangan merantau.

Dan bapak kateno megungkapkan di desa ngrambangan ada potensi wisata tapi pemerintah desa belum berani membuka tempat wisata tersebut karena terkendala dana/biaya dan potensi wisata tersebut milik perhutani. Di tempat wisata tersebut terdapat goa yang besar, dam, dan air terjun, yang di ungkapka bapak kateno (selaku kepala desa) sama seperti yang diungkapkan Bapak Riyadi selaku kepala dusun/Karsun dari dusun Krajan selain itu ada juga potensi UMKM yaitu produksi trecek atau rengginang milik Bu Mutmainah yang setiap hari melakukan produksi kecuali wage beliau hanya menerima pesanan dan per 1 Minggu/ 5 hari 1x dikirim ke pasar panggul untuk jualan, harga 1 kg trecek/rengginang hanya dibrandol seharga 20.000 Ribu dan produksi trecek atau

rengginang Bu Mutmainah bisa dipesan dengan menghubungi nomer 082-234-916-077. Selain Bapak Kateno selaku kepala desa dan tokoh masyarakat, ada juga Bapak Totok sebagai ketua karang taruna desa ngrambangan dan wakil karang taruna desa ngrambangan yaitu Bapak Agus, dan Bapak Kyai Nur sokeh salah satu tokoh agama di desa ngrambangan. Seperti halnya kearifan lokal di desa ngrambangan yang dirasakan setiap hari oleh warga desa ngrambangan, hal itu juga dirasakan oleh kami Mahasiswa KKN Kelompok 98 Ngrambangan 2 disambut dengan ramah oleh semua masyarakat dari kalangan orangtua, pemuda, maupun anak – anak, terutama anak – anak hampir setiap hari pada waktu sore hari mendatangi posko kami untuk membantu mereka mengerjakan pr mereka dan bermain. Itu sangat membuat kami senang dan nyaman melaksanakan KKN di Desa Ngrambangan, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

TEMA II :

KEARIFAN LOKAL MENJADI WARISAN BUDAYA

Oleh : Avita Nur Khamidah (12201193268)

Kearifan lokal adalah bagian dari budaya suatu masyarakat yang sudah melekat erat dengan masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi Nyadranan Dan Bagong merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang ada di Kabupaten Trenggalek. Nyadranan biasanya dilakukan atau diperingati pada Jum'at Kliwon bulan Selo atau bulan Jawa. Di Trenggalek sendiri terdapat 14 kecamatan yang masing-masing desanya memiliki kearifan lokal tersendiri seperti salah satu desa yang ada di kecamatan Panggul yaitu desa Ngrambingan.

Desa Ngrambingan merupakan desa di kecamatan panggul yang terletak di kabupaten trenggalek. Letak geografisnya yaitu terletak 60 Km sebelah barat ibu kota trenggalek dan 7 Km sebelah selatan kota kecamatan Panggul dengan luas wilayah yaitu 695.275 Ha terdiri dari Dataran seluas 231.758 Ha, Perbukitan/Pegunungan : 463.516 Ha. Dari luas 695.275 Ha digunakan sebagai Pemukiman sebanyak 257 Ha, Fasilitas 2 Ha Persawahan 42 Ha Ladang/Tegal : 154,8 Ha Perhutanan/Hutan : 154,10 Ha. Dengan ketinggian wilayah 0-15,57 m dan curah hujan 1500-2000 ml pertahun. Ngrambingan terdiri dari 3 dusun yaitu : Krajan, Sonokulon, dan Ngajaran.

Terkait tata sosial masyarakat desa Ngrambingan menurut pak Kateno selaku kepala desa Ngrambingan mengatakan bahwa "masyarakat desa dikenal erat dan dekat hubungan sesamanya. Meskipun sekarang

sudah banyak masyarakat desa yang tak lagi seperti itu, tetapi hubungan masyarakat desa Ngrambangan masih terasa, apalagi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan."

Masyarakat desa Ngrambangan memiliki beberapa sifat antara lain : menjunjung tinggi kesederhanaan, memiliki sifat kekeluargaan yang erat, cenderung berbicara jujur, sangat menghargai orang lain, menjunjung tinggi kepercayaan, menjunjung tinggi sikap gotong royong, bersikap sopan santun dan ramah.

Dalam hal kearifan lokal pada kegiatan sosial budaya, sebagian besar masyarakat Ngrambangan masih mempraktekannya dengan baik seperti kegiatan yasin tahlil untuk bapak-bapak dilakukan setiap malam jum'at, yasin tahlil untuk ibu-ibu dilakukan setiap malam senin, dibaiyah di mushola setiap malam jum'at, serta setiap tanggal 10 Muharram melakukan rangkaian shalat sunnah dan istighosah juga santunan terhadap anak yatim di mushola.

Ada seorang tokoh bernama Surjono Sukamto dalam sebuah buku sosiologinya mengemukakan ciri-ciri masyarakat desa yang membedakan dari masyarakat kota. Ciri-ciri yang terlihat dalam desa Ngrambangan antara lain yang pertama adalah hubungan erat. Masyarakat Desa Ngrambangan punya hubungan kekerabatan yang erat. Hal tersebut karena sebagian besar penduduknya berasal dari keturunan ataupun keluarga yang sama. Antara masyarakat satu dengan lainnya rata-rata masih punya hubungan keluarga dan saudara. Yang kedua adalah agrikultur. Masyarakat Desa Ngrambangan masih berinteraksi langsung dengan lingkungan alamnya yang masih asli. Warga desa biasanya mengandalkan hidup dari agrikultur. Ada yang menggarap sawah, kebun,

ladang, ternak, hingga melaut. Bahkan hal tersebut dipertahankan terutama pada kegiatan pertanian dan kegiatan sosial budaya karena sudah mengakar pada masyarakat bahwa kearifan lokal adalah tradisi yang turun temurun dan sangat penting untuk dilestarikan. Kini banyak warga desa yang merantau ke luar negeri ataupun ke luar Jawa dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di desa Ngrambingan. Yang ketiga tradisional. Bertani, berkebun, ataupun berladang masih dilakukan dengan Tradisional. Hal tersebut menjadi penyebab banyaknya warga desa yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri atau biasa disebut subsistence farming. Yang keempat adalah adat dan tradisi. Sesebuah desa memegang peranan penting dalam masyarakat desa. Beliau selalu dimintai saran ataupun pendapat terkait masalah yang ada di desa tersebut, baik masalah sosial, keagamaan ataupun yang lainnya.

Banyak sumber daya alam yang bisa dikembangkan oleh desa. Namun karena kurangnya kreativitas masyarakat maka hal tersebut menyebabkan kurang majunya sektor sumber daya alam tersebut. Berikut adalah potensi dari sumber daya alam serta sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan. Yang pertama ada tanah. Di persawahan desa Ngrambingan bisa ditanami bahan-bahan pokok seperti padi dan jagung, sedangkan di kebun biasa ditanami kangkung, kelapa dan pisang, adapun di ladang bisa ditanami cengkeh dan bumbu rempah-rempah seperti kunyit, kencur dan lain sebagainya. Yang kedua ada air. Air juga merupakan salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan masyarakat desa Ngrambingan. Apalagi desa Ngrambingan berada di daerah pengunungan yang memiliki kemungkinan mempunyai banyak pasokan air dari sumber. Yang ketiga adalah pertanian dan peternakan. Mayoritas profesi masyarakat desa Ngrambingan adalah petani. Jadi banyak sawah,

ladang ataupun kebun yang luas untuk menunjang kegiatan pertanian. Serta jumlah ternak di desa Ngrambingan cukup banyak. Mayoritas masyarakat desa Ngrambingan menernak kambing dan ayam. Yang keempat adalah manusia. Manusia termasuk sumber daya yang bisa ditawarkan sebagai potensi dari desa Ngrambingan. Sebagai penduduk desa di era sekarang sangat diperlukan adanya manusia-manusia kreatif yang bisa memberikan inovasi-inovasi baru untuk desa supaya menjadi desa yang lebih makmur, sejahtera, dan unggul. Contohnya di desa Ngrambingan terdapat produksi usaha rangginang yang diproduksi oleh ibu Mutmainah. Hal tersebut menjadi salah satu produk UMKM di desa Ngrambingan.

Dari keempat sumber daya alam serta sumber daya manusia diatas mempunyai banyak peluang untuk dikembangkan oleh desa supaya memajukan desa yang produktif, makmur, dan sejahtera.

TEMA III :

POTENSI DESA SEKTOR EKONOMI

Oleh : Avivi Khoirun Nisa' (12201193328)

Potensi desa merupakan beberapa sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki sebuah desa. Dari sumber daya - sumber daya tersebut bisa menjadi sebuah modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan dikembangkan sebagai kepentingan dan perkembangan sebuah desa. Jika melihat kata potensi desa, pasti langsung mengarah atau tertuju pada sebuah desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Namun sebenarnya tidak hanya pada bidang wisata saja, melainkan dapat pada bidang-bidang lain. Seperti pada bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya yang juga dapat dikembangkan.

Desa Ngrambangan merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa ini terletak 60 km sebelah barat Ibu Kota Trenggalek dan 7 km sebelah selatan kota kecamatan Panggul dengan luas wilayah 695.275 Ha. Jumlah penduduk per tahun 2022 yaitu 5950. Dengan banyaknya penduduk perempuan 2927, sedangkan untuk laki-laki yaitu 3023. Untuk pendidikan yang tidak/belum tamat sebanyak 1026, belum tamat SD sebanyak 709, tamat SD sebanyak 2916, SLTP sebanyak 869, SLTA sebanyak 379, D1 sebanyak 10, D3 sebanyak 7, S1 sebanyak 31, S2 sebanyak 1, sedangkan S3 belum ada. Untuk Dusun, Desa Ngrambangan memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Krajan dengan 21 RT, Dusun Sonokulon 6 RT dan Dusun Ngajaran sebanyak 8 RT. Sehingga total semua RT yang ada di Desa Ngrambangan ada 35 RT.

Mayoritas pekerjaan penduduk laki-laki dari Desa Ngrambangan adalah petani. Tetapi banyak juga yang memilih bekerja keluar kota maupun luar negeri. Sedangkan penduduk perempuan mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Para petani desa Ngrambangan kebanyakan menanam padi dan jagung. Selain itu di desa Ngrambangan terdapat banyak sekali pohon kelapa dan banyak juga yang menanam cengkeh. Potensi lahan pertanian yang ada di desa ini adalah 42 Ha. Untuk ladang/tegal seluas 154.8 Ha, perhutani/hutan seluas 154.10 Ha, untuk pemukiman seluas 257 Ha sedangkan fasilitas seluas 2 Ha. Ketinggian wilayah tersebut sekitar 0-15.57 m dengan curah hujan sekitar 1500-2000 ml tiap tahun.

Kondisi masyarakat menjadi salah satu potensi desa. Kondisi masyarakat masuk kedalam potensi non fisik. Kondisi masyarakat di Desa Ngrambangan memiliki sifat yang gotong royong, saling membantu jika ada tetangga yang kesusahan, kompak dll. Seperti contohnya setiap malam senin, semua warga perempuan dukuh Tanggung melakukan rutinan yasin dan berjanji. Yang mana kegiatan tersebut mencerminkan kekompakkan warga atas kegiatan beragama. "Kegiatan keagamaan yang masih kental didesa ada sholawatan, berjanji dan karawitan" Ucap bapak Mashuri, ketua RT dukuh Tanggung serta imam sholat Mushola Al-Hidayah Dukuh Tanggung. Warga Ngrambangan menjalani kehidupan mereka dengan tentram, saling tolong menolong, damai dan toleransi antar satu sama lain. Hal inilah yang dapat kita jadikan pedoman dan contoh serta dapat kita apresiasi bagaimana mereka menjalani kehidupan mereka setiap harinya.

Selain itu sebagai salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat adalah dengan tetap menjaga budaya-budaya yang ada didesa agar tidak dilupakan atau hilang. Kebudayaan bisa menjadi ciri khas dari sebuah

desa yang dapat membedakan dengan desa lainnya. Kesenian atau kebudayaan yang ada di desa Ngrambingan yaitu jaranan, pencak silat dan masih banyak yang lain. Kesenian tersebut tetap harus dijaga agar tidak hilang dan dapat diturunkan pada generasi berikutnya. Selain itu kebudayaan yang lain dari Desa Ngrambingan adalah peringatan 1 Muharram dengan mengadakan jantiko atau sema'an al-Qur'an, serta pada tanggal 10 Muharram warga masyarakat desa Ngrambingan melakukan amalan-amalan dan santunan anak yatim. "Pada tanggal 1 Suro biasanya menyembelih kambing, dan kepalanya dilarung atau di hanyutkan ke pantai konang". Begitu tutur Bapak Kateno, Kepala Desa Ngrambingan.

Karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat terutama sebagai wadah pengembangan bagi generasi muda yang tumbuh atas dasar rasa kesadaran dan tanggung jawab. Bapak Agus selaku wakil ketua karang taruna tunas bangsa desa Ngrambingan, ia mengatakan bahwa organisasi karang taruna ini sangat bermanfaat misalnya pada peringatan hari besar kemerdekaan (17 Agustus). Dengan mengadakan berbagai acara, dimulai dari jalan sehat, senam, pembagian doorprize, ekspe, gerak jalan, lomba-lomba 17-an dan lain sebagainya.

Desa Ngrambingan memiliki potensi dalam bidang ekonomi, misalnya pembuatan dan penjualan rengginang, penjualan padi dan jagung serta cengkeh. Dari hasil produksi tersebut kemudian dijual ke pasar, toko-toko dan luar kota Trenggalek. Per hari beliau memproduksi sebanyak 50 kg. Sedangkan untuk jagung harga per-2 buahnya yaitu Rp. 4000. Rata-rata penghasilan tertinggi dari desa Ngrambingan adalah dari hasil padi dan jagung. Penghasilan pertahun desa ini adalah kurang lebih

Rp. 950.000. Dengan rata-rata penghasilan perkepala keluarga, sebulan yaitu Rp. 500.000.

Desa Ngrambingan menjadi salah satu tempat diadakannya Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 tahun 2022 dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN ini merupakan suatu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN SATU kepada masyarakat dari berbagai lintas keilmuan pada tempat yang telah ditentukan oleh kampus. Dengan adanya kegiatan KKN di desa Ngrambingan ini, diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi desa non fisik khususnya di bidang ekonomi seperti yang telah dipaparkan.

TEMA IV :

KERAGAMAN DESA NGRAMBINGAN, DESA DIANTARA PEGUNUNGAN

Oleh : Awalia Maghfiroh Agustin (12201193101)

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang berlokasi disebelah selatan dari wilayah provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek memiliki luas sekitar 126.140 Ha. sedangkan untuk luas laut yakni 4mil dari daratan yaitu 711.68Km². sebagian besar wilayahnya yaitu sekitar 2/3nya berupa pegunungan dan sisanya 1/3 berupa dataran rendah. Memiliki ketinggian diantara 0 sampai 690 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Trenggalek mempunyai 14 kecamatan yang terdiri dari 157 desa. Yang mana ada 4 kecamatan yang mayoritas desanya dataran, sedangkan sisanya yaitu 10 kecamatan lainnya mayoritas desanya pegunungan. Kecamatan Panggul merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Trenggalek yang terletak pada 59 km barat daya Kota Trenggalek. Dimana setengah wilayahnya merupakan pegunungan yang mengitari dataran rendah melingkar luas dari barat, utara, ke timur sampai dengan pantai sebelah selatan yang membentuk lembah yang luas dengan teluknya.

Desa Ngrambingan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan panggul, kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Ngrambingan memiliki letak geografis 60 km sebelah barat ibu kota Trenggalek dan 7 km sebelah selatan kota kecamatan panggul dengan luas wilayah 695.275 Ha, yang terdiri dari dataran seluas : 231.758 Ha dan pegunungan/perbukitan seluas : 63.516 Ha. Dari luas

695.275 Ha digunakan sebagai pemukiman seluas : 257 Ha, Fasilitas seluas : 2 Ha, Persawahan seluas : 42 Ha, lading/tegalan seluas ; 154.8 Ha, dan perhutanan seluas : 154.10 Ha. Desa Ngrambangan memiliki ketinggian wilayah 0-15,57 m dan curah hujan 1500-2000 ml pertahun. Dari letak tanah dan pembagian yang sudah dijelaskan diatas mayoritas penghasilan penduduk desa Ngrambangan ialah jagung, cengkeh, kelapa, dll. Selain itu masyarakat juga memiliki pendukung sektor rupiah berupa peternakan kambing. Dari usaha-usaha masyarakat tersebut di Desa Ngrambangan memiliki penghasilan pertahun kurang lebih sekitar 250jt. Dan rata-rata penghasilan tertinggi berada di jagung dan padi. Untuk harga tanah di Desa Ngrambangan untuk satu meter persegi di hargai sekitar 5jt.

Dari hasil wawancara penulis kepada Kepala Desa Ngrambangan, beliau berkata bahwasanya mayoritas pekerjaan masyarakat di Desa Ngrambangan itu bermacam-macam, kalau untuk wanita mayoritas semuanya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, sedangkan yang pria biasanya di kebun, sawah, dan hutan. Tidak jarang juga di Desa Ngrambangan yang bekerja di luar pulau jawa seperti Kalimantan, sumatera dan irian jaya juga papua. Tidak jarang juga ada yang bekerja di luar negeri seperti negara-negara tetangga sampai dengan korea selatan. Kebanyakan remaja di daerah Desa Ngrambangan banyak yang memilih merantau di Surabaya dan memilih bekerja disana. rata-rata penghasilan perkepala keluarga di Desa Ngrambangan perbulannya kurang lebih sekitar 500-3jt.

Di Desa Ngrambangan terdapat usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang terdapat di Dusun Krajan, yakni Usaha Rengginang atau biasa disebut Krecek oleh masyarakat sekitar. Usaha

UMKM ini dimiliki oleh ibu Mutmainah. Usaha ini melakukan produksi setiap hari dan untuk pemasarannya dilakukan di Pasar Panggul setiap lima hari sekali. Bu Mutmainah juga menerima pesanan dari Kota Tulungagung dan juga Surabaya. Setiap kali produksi UMKM ini bisa memproduksi sebanyak 50Kg sampai satu Kuwintal. Produk UMKM ini memiliki tiga varian warna yakni putih, hitam dan gula merah.

Di Desa Ngrambingan sendiri terdapat potensi wisata yang sangat menguntungkan jika dilihat dari lokasi Desa Ngrambingan sendiri yang berada diantara perbukitan yakni potensi wisata Bendungan yang berada di Dukuh Nglengkong, dari wawancara yang sudah dilakukan penulis kepada Kepala Desa beliau mengatakan bahwa dulu daerah Bendungan itu sudah pernah di survei, tetapi belum bisa dibangun untuk wisata karena terhalang oleh Dana. Bendungan Dawuhan ini saat ini dijadikan tempat untuk sumber mata air di Dusun Sonokulon.

Di Desa Ngrambingan terdapat 7 instansi sekolah yang terdiri dari 3 Sekolah Dasar (SD), 3 Taman kanak-kanak(TK) dan juga Paud. Untuk tingkat Sekolah Dasar berlokasi di depan Balaidesa, di Dusun Ngajaran dan Dusun Joso. Untuk tingkat TK berlokasi di Kulon Balaidesa, di Dusun Ngajaran dan di Dusun Joso. Untuk tingkat Paud berlokasi di Dusun Krajan .di Desa Ngrambingan terdapat 6 Posyandu yang berlokasi di : Sonokulon, Jati, Krajan, Duren, Tanggung, dan Ngajaran. Dan untuk Polindes berlokasi di Balaidesa. Di Desa Ngrambingan juga terdapat banyak sekali Madrasah dan Madin , di Desa Ngrambingan terdapat 4 madin yaitu di : Pak Jarot yang berlokasi di Dukuh Duren, Pak Nursholeh yang berlokasi di Karangturi, Pak Anwar yang berlokasi di Sonokulon, dan di Nglengkong. Masjid dan musholla

yang berada di desa Ngrambingan terdapat sejumlah 48/58. Mayoritas masyarakat di Desa Ngrambingan memeluk agama islam.

Di Desa Ngrambingan terdapat suatu kebiasaan atau adat istiadat atau budaya yang sangat melekat dan tidak boleh dilupakan oleh seluruh kalangan masyarakat yakni budaya saling tegur sapa, meskipun saat sedang naik kendaraan dan berpapasan di jalan, hal itupun juga dianjurkan bagi kami mahasiswa KKN untuk saling tegur sapa kepada siapapun, baik yang sudah kenal maupun yang tidak karena itu sudah menjadi kebiasaan di desa Ngrambingan. Selain itu masyarakat Desa Ngrambingan juga sangat suka dengan budaya-budaya lokal seperti Wayang Kulit, Jaranan, Karawita, Sholawatan, dan Barjandji dan masih banyak lainnya. Ada beberapa juga yang bisa ikut dalam pagelaran wayang kulit atau biasa disebut dalang. Dari wawancara penulis kepada Kepala Desa Ngrambingan tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di desa Ngrambingan termasuk ikut andil dalam menguri-nguri atau melestarikan kebudayaan lokal, dan termasuk juga desa yang suka akan kebudayaan tradisional.

Di Desa Ngrambingan setiap malam satu suro disetiap musholla maupun masjid terdapat suatu pembiasaan amalan seperti istighosah, barjandji dan juga khataman Qur'an. Dan pada malam dan siang tanggal dua suro akan dilakukan rutinan jantiqo yang kebetulan tahun ini dilakukan di masjid yang berdekatan dengan posko tempat mahasiswa KKN bermukim. Pada setiap malam 10 Muharram atau 10 Suro akan dilakukan santunan anak yatim juga melakukan amalan amalan seperti Istighosah, Diba'an, Sholat Taubat, Sholat Tasbih dan juga Sholat Hajat. Di Desa Ngrambingan juga dilakukan rutinan Yasinan setiap malam Jum'at untuk jamaah putra dan Malam Senin untuk jamaah putri.

TEMA V :

SENYUM RAMAH MASYARAKAT SEKITAR MENAMBAH KEINDAHAN PESONA DESA NGRAMBINGAN

Oleh : Ummu Hamimah (12208193117)

Perkenalkan nama saya Ummu Hamimah mahasiswa program studi tadaris biologi UIN SATU Tulungagung yang melaksanakan KKN di Desa Ngrambingan. Saya merupakan salah satu mahasiswa KKN Kelompok 2 Desa Ngrambingan, kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang bermukim di posko yang terletak di dusun krajan dengan suasana desa yang sejuk dan masih hijau. Posko KKN kelompok 2 memiliki lokasi yang strategis karena dekat dengan mushola, masjid, sungai dan pasar. Mushola di desa ini berada di Dusun Tanggung yang bersebelahan dengan Dusun Krajan. Mushola ini bernama mushola Al-Hidayah. Di desa ini jarang ditemukan penjual makanan di sore atau malam hari seperti di Tulungagung. Jadi kami harus keluar desa jika ingin membeli makanan atau kebutuhan lain.

Sebelum melaksanakan KKN, terlebih dahulu saya mengikuti pembekalan pada tanggal 19-20 Juli kemudian pelepasan dilaksanakan pada tanggal 21 Juli. Kelompok kami sepakat berangkat ke lokasi KKN pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2022. Lama perjalanan sekitar 2,5 - 3 jam dari kampus UIN SATU Tulungagung. Medan perjalanan cukup jauh dengan melewati pegunungan yang sangat berliku-liku dan saat memasuki Desa Ngrambingan jalan desanya cukup terjal. Namun hal tersebut tidak mengurangi semangat kami dalam perjalanan menuju lokasi KKN. Sesampainya disana, kelompok kami langsung beberes posko yang sudah ditentukan saat survey lokasi di hari sebelumnya.

Kami sangat takjub saat tiba di lokasi KKN di Desa Ngrambingan karena desa ini sangat indah. Pegunungan yang hijau selalu memanjakan mata kami. Di belakang posko juga terdapat sungai yang bersih dan sering dipakai warga sekitar untuk mencuci baju dan sebagainya. Tetangga di sekitar posko juga sangat ramah dan baik. Sejak awal kedatangan mahasiswa KKN di Desa Ngrambingan, seluruh warga desa ini menyambut dengan baik dan selalu menawarkan bantuan ketika kami membutuhkan bantuan. Kesan pertama saat bertemu dengan warga disana ialah mereka selalu menebarkan senyuman kepada orang lain. Senyum adalah sedekah yang paling mudah. Salah satu figur penyebar senyuman adalah Nabi Muhammad SAW. Kelompok kami pun hidup dengan budaya dan kebiasaan saling menyapa dan menebar senyuman tiap kali berpapasan dengan orang lain. Oleh karena itu semua warga disini hidup dengan guyub rukun dan makmur. Warga disini juga selalu gotong royong dan saling membantu antar sesama warga Desa Ngrambingan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Mashuri selaku tokoh agama yang selalu menjadi imam di mushola setempat bahwa rasa tolong menolong warga di desa itu masih sangat erat. Warga juga sangat aktif sholat berjamaah di mushola setiap harinya. Untuk jamaah yasin laki-laki dilaksanakan setiap malam jumat sedangkan jamaah yasin perempuan dilaksanakan setiap malam senin. Warga disana juga rutin melaksanakan diba'an.

Saat memperingati tahun baru islam atau muharram, masyarakat setempat menggelar jantiko sekecamatan panggul pada tanggal 1 muharram. Kemudian warga setempat melakukan amalan di mushola setelah solat magrib pada tanggal 10 muharram dengan urutan yang

pertama sholat taubat, sholat hajat, solat tasbih dan dilanjut dengan sholat isya berjamaah. Setelah itu dilanjut dengan kegiatan santunan anak yatim di mushola.

Kegiatan santunan juga dilakukan esok harinya di rumah Bapak Kateno selaku Kepala Desa Ngrambangan dan juga tokoh masyarakat setempat. Bapak Kateno selalu menyambut dengan baik kedatangan mahasiswa KKN ketika kami berkunjung ke rumah beliau. Beliau selalu tersenyum ramah dan menawarkan bantuan kepada mahasiswa KKN dan menganggap kami seperti anak beliau sendiri.

Menurut bapak kades, mayoritas penduduk desa ini memiliki mata pencaharian sebagai petani dan yang lain bekerja sebagai pedagang. Banyak juga yang mengurus ladang setiap harinya. Banyak warga yang memelihara ayam kampung dan kambing. Kehidupan warga disini selalu bergotong royong ketika ada kegiatan desa. Desa Ngrambangan juga memiliki banyak produk UMKM salah satunya adalah rengginang. Di setiap pekarangan rumah juga banyak ditemui pohon kelapa dan pohon pisang yang buahnya banyak didistribusikan ke luar Desa Ngrambangan. Budaya masyarakat disana masih kental diantaranya ada sholawatan, berjanji, karawitan, wayangan dan jaranan. Untuk potensi wisata Desa Ngrambangan tampaknya belum ada karena belum ada dana. Untuk perempuan di desa ini mayoritas menjadi ibu rumah tangga, sedangkan laki-laki mayoritas bekerja di sawah, kebun atau ladang. Dan banyak juga masyarakat yang menjadi TKI/TKW.

Banyak juga kegiatan yang dilakukan kelompok kami saat KKN seperti membantu kegiatan posyandu, membantu mengajar di madin dan TPQ serta membantu mengajar di SD dan TK. Kegiatan mengajar di SD

lebih fokus ke mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa jawa. Untuk memeriahkan PHBN, TK Desa Ngrambingan mengikuti beberapa event diantaranya kegiatan tari lompat tali pada tanggal 11 Agustus di Wonocoyo dan pawai pada tanggal 16 Agustus 2022 sekecamatan Panggul. Kelompok kami juga ikut memeriahkan peringatan kemerdekaan RI dengan berkolaborasi bersama kelompok 1 dan pemuda karang taruna tunas bangsa di Desa Ngrambingan ini yang diketuai oleh Bapak Totok selaku tokoh pemuda desa ini. Kegiatan baris berbaris untuk memeriahkan kemerdekaan RI juga ikut dimeriahkan oleh kelompok kami.

TEMA VI :

POTENSI DESA NGRAMBINGAN DAN KERAMAHAN PENDUDUKNYA

Oleh : Uswatun Hasanah (12205193289)

Menurut Myles Munreo, potensi adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan diaktifkan. Arti lainnya dalam pengertian ini adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut. Dari penjelasan diatas potensi merupakan sumber daya dengan kemampuan yang cukup besar, akan tetapi kemampuan tersebut belum dimanfaatkan.

Ngrambingan merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek provinsi Jawa Timur, Indonesia. Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki desa Ngrambingan adalah adanya lahan-lahan pertanian maupun perkebunan. Mayoritas disana adalah petani, buruh pabrik, ibu rumah tangga, TKW/TKI. Mayoritas remaja disana merantau menjadi buruh pabrik di kota Surabaya. Sawah disana mayoritas ditanami padi dan jagung, sedangkan kebun mayoritas ditanami pisang, kelapa dan sayuran. Untuk ladang mayoritas ditanami rempah-rempah dan cengkeh.

Luas sawah disana yaitu 25 Ha, kebun 20 Ha, dan hutan 80 Ha. Letak geografis desa Ngrambingan yaitu terletak 60 Km sebelah barat ibu kota Trenggalek dan 7 Km sebelah selatan kota kecamatan Panggul dengan luas wilayah 695.275 Ha yang terdiri dari dataran dengan luas:

231.758 Ha dan perbukitan/pegunungan: 463.516 Ha. Dari luas 695.275 Ha tersebut digunakan sebagai: pemukiman: 257 Ha, fasilitas: 2 Ha, persawahan: 42 Ha, ladang/tegal: 154,8 Ha, dan perhutanan/hutan: 154,10 Ha.

Ketinggian wilayah 0-15,57m dan curah hujan 1500-2000 ml pertahun. Penghasilan desa Ngrambingan yaitu sekitar 250 juta pertahun, rata-rata penghasilan kepala keluarga di sana yaitu 500 ribu hingga 3 juta perbulan. Setiap penjualan hasil menanam penduduk bisa menghasilkan uang dari menjual seperti: kelapa bisa mencapai 3 juta, cengkeh 125 ribu rupiah dalam keadaan kering dan jagung 4 ribu rupiah dalam sekali jual. Salah satu penduduk desa yaitu Ibu Mutmainnah yang merupaka penduduk dusun Krajan memiliki usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yaitu membuat Rengginang yang biasa disebut Krecek oleh warga sekitar, yang mana dalam satu minggu atau 5 hari sekali dijual di pasa Panggul, dan menerima pesanan mulai dari kota Tulungagung hingga Surabaya. Untuk harga dalam 1 Kg sebesar 20 ribu rupiah. Sedangkan dalam masa pembuatannya bisa menghabiskan satu setengah hari hingga dua hari untuk mendapatkan hasil yang bagus dan baik itupun bisa mendapatkan 50 Kg hingga 1 Kwintal. Untuk variasinya memiliki tiga pilihan warna diantaranya yaitu: warna hitam, putih, dan gula aren.

Desa Ngrambingan memiliki 7 fasilitas Pendidikan mulai dari Paud hingga Sekolah Dasar (SD). Berikut daftar Pendidikan desa Ngrambingan: 1. Paud Al-Falah, 2. TK Darma Wanita 1 yang terletak sebelah utara balai desa, 3. TK Darma Wanita 2 yang terletak di dusun ngajaran yang dirangkap menjadi satu dengan sekolah menengah pertama (SMP), 4. TK Darma wanita 3 yang dirangkap dengan sekolah dasar (SD) 3, 5. SDN Ngrambingan 1 depan balai desa, 6. SDN Ngrambingan 2 yang

terletak di dusun ngajaran. Selain itu penduduk desa Ngrambangan mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam.

Penduduk desa Ngrambangan semuanya ramah, baik dan jujur. Saya yang merupakan tamu yaitu sebagai mahasiswa KKN sangat senang dengan keramahan penduduk desa Ngrambangan. Dengan keramahan tersebut membuat disana penduduknya saling menjaga dan saling membantu.

Salah satu budaya yang masih kental sampai saat ini di desa Ngrambangan di antaranya yaitu: shalawatan, yasinan setiap malam senin bagi ibu-ibu dan malam jumat untuk bapak-bapak, karawitan, wayang, jaranan dan apabila 10 suro setiap RT mengadakan santunan anak yatim dan amalan seperti shalat tasbih, shalat hajat, dan shalat taubat setelah shalat magrib.

Banyak sumber daya alam yang dikembangkan oleh desa. Namun kurangnya kreativitas menjadi terbelengkalainya sumberdaya-sumber daya tersebut. Berikut adalah potensi sumber daya alam serta sumber daya manusia yang bisa dimanfaatkan dimasa mendatang : yang pertama adalah tanah. Desa Ngrambangan mungkin tak sesubur desa yang berada di dataran rendah lainnya, akan tetapi disini masih bisa ditanami bahan-bahan pokok seperti padi dan jagung. Yang kedua adalah air. Air juga merupakan salah satu sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan penduduk desa Ngrambangan yang mana pada dasarnya desa Ngrambangan dekat dengan sungai yang airnya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Yang ketiga adalah pertanian & peternakan. Mayoritas penduduk desa Ngrambangan berprofesi sebagai petani. Jadi banyak sawah dan ladang yang luas untuk menunjang kegiatan pertanian

di desa Ngrambingan, Yang mana rata-rata penghasilan tertinggi yang di dapat yaitu dari hasil menanam padi dan jagung. Begitupun jumlah ternak di sana juga cukup banyak. Mayoritas di sana peternak kambing, dengan hasil peternakan kambing tersebut bisa menjadi tambahan penghasilan dari hasil jual kambing. Dari 2 poin tersebut pertanian & peternakan menjadi penting bagi penduduk desa tersebut. Yang ketiga adalah manusia. Manusia termasuk sumber daya yang yang bisa ditawarkan sebagai potensi dari sebuah desa. Sebagai penduduk desa di era seperti sekarang ini diperlukan adanya manusia-manusia yang kreatif yang bisa membawa inovasi baru bagi desa agar menjadi desa yang unggul, makmur, dan sejahtera. Mengutamakan generasi-generasi muda untuk bisa lebih menciptakan desa yang unggul di masa mendatang adalah suatu kebutuhan bagi desa.

Potensi diatas merupakan potensi-potensi yang bisa dikembangkan di desa Ngrambingan. Kesimpulannya yaitu meskipun penduduk desa tak semaju dengan penduduk kota, maka harus lebih dimanfaatkan potensi desa tersebut agar desa menjadi maju, dan sejahtera. Dengan adanya potensi tersebut dapat memakmurkan desa apabila potensi-potensi itu dikembangkan dengan baik.

TEMA VII :

THE REAL HEAVEN

Oleh : USWATUN KASANAH (12203193103)

Trenggalek, adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur dan berlokasi di sebelah selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek memiliki luas sekitar 126.140 Ha. Sedangkan untuk luas lautnya 4mil dari daratan yaitu 711.68Km². Sebagian besar wilayahnya yaitu 2/3 berupa pegunungan dan sisanya 1/3 yaitu berupa dataran rendah. Ketinggian dari tanah diantaranya 0 sampai 690 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 Kecamatan dan memiliki 157 desa. Yang dimana ada 4 kecamatan dengan mayoritas desanya dataran, sedangkan sisanya sejumlah 10 kecamatan lainnya mayoritas desanya pegunungan.

Kecamatan Panggul merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Trenggalek terletak pada 59 km barat daya Kota Trenggalek. Setengah wilayahnya merupakan pegunungan yang mengitari dataran rendah melingkar luas dari barat, utara, ke timur sampai dengan pantai disebelah selatan yang membentuk lembah yang luas dengan teluknya. Untuk wilayah tanahnya subur mencakup daerah aliran sungai yang mengalir sampai Samudra Indonesia. Ada banyak pantai yang sangat terkenal yang berada di Kecamatan Panggul antara lain Pantai Pelang, Pantai Konang, Pantai Njoketro, dan juga Pantai Kili-Kili yang dimana Pantai ini di jadikan sebagai lokasi observasi penyus.

Desa Ngrambingan, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul. Desa ini terletak disebelah barat 60 Km dari Ibu

Kota Trenggalek, dan berada disebelah selatan 7 Km dari Kecamatan Panggul. Yang dimana Desa ini mempunyai luas 695.275 Ha. Yang terbagi antara dataran dan juga perbukitan/pegunungan. Dimana desa ini memiliki ketinggian 015.57m dan intensitas curah hujan 1500-2000 ml per tahun nya. Dengan mayoritas penduduknya yang beragama islam. Dimana salah satu buktinya yaitu ketika saya mewawancarai kasun dusun Krajan yaitu pak riyadi, dimana beliau mengatakan bahwa “di dusun ini ada 7 masjid mbak, karena dusun Krajan ini termasuk dusun yang paling luas dari yang lainnya, ada 21 RT di dusun ini” kata pak riyadi.

Di Desa Ngrambingan sendiri memiliki tiga dusun antara lain Dusun Krajan, Dusun Sono Kulon, dan juga Dusun Ngajaran. Dimana setiap dusun nya memiliki sentra produksi atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri-sendiri sehingga memiliki ciri khas tersendiri bagi setiap dusunnya. Salah satu contohnya di Dusun Krajan terdapat UMKM rengginang. Dimana usaha ini memproduksi setiap harinya. Untuk pemasaran dilakukan di Pasar Panggul setiap lima hari sekali. Dan juga menerima pesanan dari Kota Tulungagung dan juga kota Surabaya. Setiap kali produksi UMKM ini bisa memproduksi sebanyak 50Kg sampai satu Kuwintal. Produk UMKM ini memiliki tiga varian warna yaitu hitam, gula merah, dan putih.

Pada salah satu dusun yang ada Desa Ngrambingan yang berlokasi di atas bukit dengan sebutan dusun Ngajaran yang dimana banyak dikenal oleh masyarakat Desa dengan sebutan dusun atap, dengan alasan posisi dusun ini yang berada di atas bukit dengan akses jalan yang lumayan tinggi. Dengan jarak tempuh 3 km dari kantor desa. Yang dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utamanya yaitu cengkeh dan kelapa. Dan juga mayoritas

masyarakatnya beragama Islam. Namun mereka juga masih percaya dengan hal-hal mistis dan juga ajaran kejawen, sehingga bisa dikatakan hampir seluruh masyarakatnya menganut Islam kejawen. Meski begitu masyarakat tetap meyakini Tuhan yang Maha Esa. Salah satu contoh kebudayaan kejawen yang masih dijalankan oleh masyarakat Dusun Ngajaran yaitu tradisi kauman. Yang memiliki arti dimana tradisi ini bertujuan untuk meminta keselamatan dan perlindungan kepada Tuhan yang Maha Esa dan juga para leluhur-leluhur yang dilakukan dengan membaca doa-doa kejawen secara bersama-sama. Didalam tradisi ini terdapat simbol-simbol tertentu seperti rosul (ayam ingkung), punar (nasi kuning), buceng (nasi yang dibentuk menyerupai gunung), paes agung (berisi kue-kue tradisional, krecek, dan kerupuk), dan lain-lain.

Di Desa Ngrambingan juga memiliki lahan persawahan dan ladang yang cukup luas. Sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan juga berladang. Salah satu contoh tanaman yang dihasilkan dari bertani yaitu mayoritas padi. Untuk hasil ladang contohnya seperti cengkeh, kelapa, pisang, dan umbi-umbi lain. Selain itu, warga Desa Ngrambingan tidak hanya mengandalkan hasil dari ladang dan juga pertanian saja, melainkan juga ada yang lebih memilih merantau ke kota lain atau bahkan ke luar pulau dan juga ada yang menjadi nelayan, karena Desa Ngrambingan sendiri lokasinya berdekatan dengan pantai. Sehingga warga masyarakatnya memanfaatkan hal tersebut, untuk menambah penghasilan warga.

Melihat lokasi Desa Ngrambingan yang berada di antara perbukitan sehingga tidak menutup kemungkinan banyak sekali potensi wisata yang sangat indah. Salah satunya yaitu Bendungan Beji, yang dimana bendungan Beji sudah dibangun sejak Zaman Jepang. Dan juga

bendungan ini tidak hanya dibangun saja tetapi juga sudah mengalami renovasi sekitar tahun 1995. Yang dimana bendungan ini merupakan potensi irigasi yang paling utama di Desa Ngrambangan. Bendungan ini juga memiliki keistimewaan tersendiri bagi warga Desa Ngrambangan karena dengan adanya bendungan Beji desa ini memiliki julukan Desa agraris dimana dalam satu tahun bisa mengalami panen padi sebanyak tiga kali terangkat. Sehingga hal ini menjadikan suatu keistimewaan dimana potensi hasil pertanian di Desa Ngrambangan ditunjang dengan adanya sistem irigasi yang sangat baik dengan adanya bendungan Beji ini. Apabila dilihat dari segi keindahan dan keestetikan bahwa bendungan ini bisa memiliki potensi menjadi obyek wisata yang sangat indah.

Tidak hanya bendungan yang dijadikan sebagai irigasi oleh masyarakat Desa. Pada lokasi yang sama dengan bendungan sendiri juga ada objek wisata alam yang sangat indah yaitu adanya air terjun, gua, dan juga tebing. Dimana pada lokasi tersebut ,menyuguhkan keindahan alam yang sangat indah dan sempurna apabila dilihat oleh mata, hanya dengan satu lokasi saja kita bisa melihat ada beberapa pemandangan alam tanpa harus pergi jauh-jauh ke lokasi lain. Namun, sangat disayangkan pemandangan yang sangat indah ini belum banyak orang yang tahu. Dimana hanya warga desa saja yang mengetahui tentang lokasi ini. Dikarenakan adanya keterbatasan terkait perizinan menjadikan lokasi ini tidak dikenal oleh banyak orang, terutama warga luar desa. Alasan belum adanya perizinan yang dikeluarkan dikarenakan lokasi ini berada sebagian dari lokasi ini milik desa dan sebagian lagi merupakan lahan milik perhutani. Sehingga untuk mengeluarkan izin resmi terkait lokasi wisata sangat sulit sekali, dan juga belum adanya dana dari pihak desa

yang menunjang untuk menjadikan lokasi ini sebagai objek wisata dan dibuka secara umum.

TEMA VIII :

SECUIL CERITA KEHIDUPAN KULIAH KERJA NYATA

Oleh : Nur Muiz Jiddan Al-Ayyubi (12103193132)

Untuk pertama kalinya setelah 2 tahun lamanya Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut dengan KKN diselenggarakan secara luring. Yang dimana sebelumnya selama masa pandemi Covid-19 KKN tersebut di selenggarakan secara daring atau Virtual Dari Rumah (VDR) dan sekarang kembali dilaksanakan menempatkan di berbagai daerah pelosok yang telah ditentukan. Tanggal 8 Juli 2022 di mulailah pembukaan pendaftaran KKN gelombang ke-2 oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dengan mengangkat sebuah tema “*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal*”. Pada saat dimulainya pendaftaran KKN terdapat kendala dimana pendaftaran KKN sempat eror dikarenakan kampus menggunakan sistem web yang baru, akan tetapi Alhamdulillah tim dari LP2M merespon dengan cepat dan dapat di tangani dengan semestinya. Singkat cerita pendafrtan pun sudah usai, dimana kami para mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatulah Tulungagung menunggu hasil pengumuman pembagian kelompok KKN dengan harap-harap cemas. Tanggal 15 Juli 2022 pun tiba dimana pengumuman lokasi KKN telah diumumkan.

Desa Ngrambingan tepatnya dimana kelompok kami di tempatkan. Desa Ngrambingan, sebuah desa yang terletak 60 Km sebelah barat Ibu Kota Trenggalek dan 7 Km sebelah selatan Kota Kecamatan Panggul. Desa Ngrambingan mempunyai batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngrencak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Watuagung

Kecamatan Dongko, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Nglebeng. Desa Ngrambangan mempunyai luas wilayah 695.275 Ha terdiri dari dataran seluas 231.758 Ha dan perbukitan/pegunungan seluas 463.516 Ha. Dari luas 695.275 Ha di gunakan sebagai pemukiman seluas 257 Ha, fasilitas seluas 2 Ha, persawahan seluas 42 Ha, ladang/tegal seluas 154,8 Ha, dan perhutani/hutan seluas 154.10 Ha. Desa Ngrambangan mempunyai ketinggian wilayah 0-15.57 m. Desa Ngrambangan terdiri dari 3 (tiga) dusun, yakni Dusun Krajan ada 21 RT, Dusun Sonokulon ada 6 RT, dan Dusun Ngajaran ada 8 RT. Sehingga total semua RT yang ada di Desa Ngrambangan ada 35 RT.

Setelah terkumpulnya kelompok KKN yang telah diumumkan kami melakukan kumpulan dengan tujuan untuk lebih mengenal dan membentk struktur KKN tersebut. Kurang lebih dari seminggu kami juga mendapatkan pembekalan mengenai desa yang akan kami tempati KKN tersebut dari DPL maupun LP2M. selama seminggu kami juga mempersiapkan apa saja yang aakan dibawa ke tempat dimana kami KKN. Seminggu kemudian, tepatnya pada hari sabtu tanggal 30 Juli 2022, kami semua siap untuk berangkat ke Desa Ngrambangan. Titik kumpul kita bagi menjadi 3, pertama di depan gerbang kampus, kedua di depan gor lembu peteng, dan yang terakhir di pertigaan durenan. Perjalanan Tulungagung menuju ke Desa Ngrambangan memakan waktu sekitar 2 jam 30 menit. Sesampainya disana atau posko yang aka kami tempati, kami disambut sangat hangat oleh warga sekitar posko. Tapi tak sampai disitu, setiba kami di posko kami masih belum bisa istirahat dengan nyaman, karena harus membersihkan kayu-kayu maupun barang peninggalan orang yang terdahulu yang pernah tinggal di rumah yang kami tempati sebaagai posko. Bahkan di posko kami tidak ada sarana kamar mandi, yang pada

akhirnya kami selama KKN untuk melakukan Mandi Cuci Kakus (MCK) dan kebutuhan air yang lainnya harus mau tidak mau ke tetangga posko, yang alhamdulillahnya warga sekitar sangatlah welcome terkait pengairan yang harus kita penuhi selama KKN. Warga sangat antusias dengan kedatangan kami sebagai mahasiswa KKN. Karena selama 2 tahun terakhir, posko yang kami tempati dahulu sudah tidak pernah ada mahasiswa yang KKN dikarenakan adanya pandemi covid-19.

Selama mulai kami datang sampai seminggu kemudian kami disana, kami melakukan sebuah survey guna membentuk proker yang akan kita bentuk untuk KKN selama kurang lebih 1 bulan lebih seminggu di Desa Ngrambangan. Di sela-sela survey kami, kami juga melakukan agenda pembukaan kegiatan KKN secara resmi di Balai Desa Ngrambangan beserta Kepala Desa dan jajarannya, agar ketika melakukan kegiatan KKN ini berjalan dengan semestinya atau istilah jawanya kita permissi kepada warga setempat dengan diwakilkan oleh Kepala Desa beserta jajarannya. Selama kami berbaur dengan warga sekitar, kami mendapat pengalaman yang tak terduga dari para orang tua yang di sana, seperti halnya pengalaman hidup. Setelah seminggu kami pun mulai memiliki proker, salah satunya adalah mengajar di beberapa sekolah seperti SD, TK, dan Madrasah. Selain mengajar kami juga di beri amanah untuk membuat ekonomi sekitar Desa Ngrambangan lebih baik lagi. Dan dengan pengalaman seadanya kami membantu warga membangun UMKM yang lebih maju lagi, seperti halnya Usaha Rengginang atau biasa disebut Krecek oleh masyarakat sekitar. Usaha UMKM ini dimiliki oleh ibu Mutmainah. Usaha ini melakukan produksi setiap hari dan untuk pemasarannya dilakukan di Pasar Panggul setiap lima hari sekali. Bu Mutmainah juga menerima pesanan dari Kota Tulungagung dan juga

Surabaya. Setiap kali produksi UMKM ini bisa memproduksi sebanyak 50Kg sampai satu Kuwintal. Produk UMKM ini memiliki tiga varian warna yakni putih, hitam dan gula merah. Dan masih banyak lagi proker-proker lain yang bahkan lebih besar sampai bekerjasama dengan desa, organisasi masyarakat setempat, dan karang taruna. Bahkan banyak ekspetasi-ekspetasi yang kami pikir akan sulit dilakukan akan tetapi ternyata tidak begitu sulit sampai berakhirnya KKN di Desa Ngrambangan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

TEMA IX :

DESA SERIBU CERITA

Oleh : Putri Wulandari (12103193046)

Desa Ngrambingan adalah sebuah desa yang berada di kabupaten trenggalek yang menyimpan banyak cerita, mayoritas penduduk disana adalah petani, buruh dan wirausaha. Di sana juga terdapat banyak sawah kira-kira keseluruhan sekitar 125 hektar dan paling banyak tanah hutan serta ladang. Dan persawaaan di sana mayoritas di tanami magordas, jagung, cengkeh, dan kelapa Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa. Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah yang dijadikan untuk mengeksplor potensi desa yang salah satunya ada di dalam Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan salah satu kabupaten yang ada di pesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 126.140 Ha (1.261,40 Km²). Jumlah satuan pemerintahan Kabupaten Trenggalek yaitu 14 kecamatan, 5 kelurahan, dan 152 desa. Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak obyek wisata. 5 (lima) diantaranya sudah diberdayakan dengan jumlah pengunjung kurang lebih 446.283 wisatawan. Sedangkan dalam segi prasarana jalan tercatat panjang jalan seluruhnya 999.07 Km, dimana 897.90 Km di antaranya merupakan jalan Kabupaten.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek yaitu Kecamatan Panggul. Kecamatan Panggul memiliki iklim tropis pantai dan memiliki curah hujan yang tinggi dikarenakan wilayahnya adalah pertemuan Angin Darat dan Angin Laut. Batas-batas wilayah di kecamatan Panggul yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Kecamatan Pule. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Dongko dan Munjungan. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan Australia. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sudimoro dan Kabupaten Pacitan.

Terdapat 17 Desa di Kecamatan Panggul yang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu 1). Wilayah utara sebagai pusat pengembangan bidang perkebunan dan pertanian tadah hujan (Besuki, Terbis, Karang Tengah, Depok, Tangkil, Manggis, Sawahan, dan Barang); 2). Wilayah kota sebagai sentral bisnis, pendidikan, pertanian dan pariwisata (Gayam, Panggul, Wonocoyo, Bodag, dan Kertosono); 3). Wilayah selatan sebagai pusat pengembangan bidang pertambangan, perkebunan, dan perikanan (Ngrambingan, Ngrencak, Nglebeng, dan Banjar).

Desa Ngrambingan, sebuah desa yang terletak 60 Km sebelah barat Ibu Kota Trenggalek dan 7 Km sebelah selatan Kota Kecamatan Panggul. Desa Ngrambingan mempunyai batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngrencak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Watuagung Kecamatan Dongko, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Nglebeng. Desa Ngrambingan mempunyai luas wilayah 695.275 Ha terdiri dari dataran seluas 231.758 Ha dan perbukitan/pegunungan seluas 463.516 Ha. Dari luas 695.275 Ha di gunakan sebagai pemukiman seluas 257 Ha, fasilitas seluas 2 Ha, persawahan seluas 42 Ha, ladang/tegal

seluas 154,8 Ha, dan perhutani/hutan seluas 154.10 Ha. Desa Ngrambangan mempunyai ketinggian wilayah 0-15.57 m dan curah hujan 1500-2000 ml per tahun.

Desa Ngrambangan terdiri dari 3 (tiga) dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Sono Kulon, dan Dusun Ngajaran. Jumlah penduduk Desa Ngrambangan sebanyak 5.950 penduduk, yakni 3.023 penduduk laki-laki dan 2.927 penduduk perempuan. Mayoritas penduduk Desa Ngrambangan bermata pencaharian di bidang pertanian atau perkebunan, hal ini karena hampir seluruh wilayahnya berada di pegunungan sehingga mereka lebih memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam seperti jagung, cengkeh, dan kelapa. Banyak juga masyarakat Desa Ngrambangan yang memelihara hewan ternak, seperti ayam kampung dan kambing.

Di Desa Ngrambangan ini terdapat banyak sekali mushola dan masjid yaitu ada sekitar 48, selain itu ada 2 (dua) TPQ dan 4 (empat) Madrasah Diniyah. Masyarakat Desa Ngrambangan sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan khususnya agama Islam. Kebanyakan atau mayoritas aliran yang dianut oleh masyarakat Desa Ngrambangan yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Masyarakat Desa Ngrambangan sangat aktif dan rutin dalam mengadakan kegiatan-kegiatan seperti yasin dan tahlil serta torekoban nasa bandiah setiap minggu sekali. Kegiatan yasin dan tahlil untuk jamaah putri diadakan pada hari minggu malam senin sedangkan untuk jamaah putra diadakan pada hari kamis malam jumat dan untuk torekoban nasa bandiah diadakan setiap hari senin malam selasa.

Di Desa Ngrambangan tepatnya di Dusun Krajan RT/RW 17/04 terdapat potensi desa berupa UMKM yaitu industri krecek yang biasa

disebut rengginang yang diproduksi oleh Ibu Mutmainah. Olahan krecek merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan yang dimasak terlebih dahulu dengan dikasih bumbu. Kemudian setelah selesai dari pemasakan kemudian di cetak menggunakan tangan dan dijemur di bawah terik matahari selama 2 (dua) hari sampai 3 (tiga) hari, biasanya produksi krecek ini dilakukan setiap hari karena dikirim di daerah Surabaya dan di sekitar daerah Kota Trenggalek maupun kota lainnya dengan bentuk masih kering atau belum digoreng. Dengan cara ini dapat menunjang ekonomi masyarakat Desa Ngrambingan dari segi pendapatan.

Selain potensi desa berupa UMKM krecek, ada juga potensi wisata di Desa Ngrambingan yaitu bendungan yang dinamai Bendungan Beji yang bertempat di Dukuh Nglekong. Bendungan ini didirikan sejak zaman Jepang dan di renovasi sekitar tahun 1995, bendungan ini dijadikan pusat irigasi terutama di Desa Ngrambingan yang disalurkan di sawah-sawah. Dari bendungan inilah keistimewaan Desa Ngrambingan sebagai desa agraris dengan panen padi satu tahun tiga kali, hal ini tentunya menjadi suatu potensi pertanian di Desa Ngrambingan yang ditunjang dengan sistem irigasi yang sangat baik dari bendungan beji tersebut. Sayangnya bendungan beji ini masih belum bisa dikatakan pusat potensi desa berupa wisata bagi Desa Ngrambingan karena kurangnya dana untuk kebutuhan alokasi/merawat bendungan tersebut sehingga cuma dijadikan pusat irigasi saja.

TEMA X :

DESA DI ANTARA PEGUNUNGAN DAN SUNGAI

Oleh : Syintiva Nihayati (12101193046)

Trenggalek, merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur yang berlokasi di sebelah selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek sendiri memiliki luas 126.140 Ha. Sedangkan untuk luas laut 4mil dari daratan yaitu 711.68Km². Sebagian besar wilayahnya yaitu 2/3 nya berupa pegunungan dan sisanya 1/3 yaitu berupa dataran rendah. Ketinggian dari tanah diantaranya 0 sampai 690 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Trenggalek sendiri terbagi menjadi 14 Kecamatan dan memiliki 157 desa. Yang dimana ada 4 kecamatan yang mayoritas desanya dataran, sedangkan sisanya yitu 10 kecamatan lainnya mayoritas desanya pegunungan.

Kecamatan Panggul adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Trenggalek terletak pada 59 km barat daya Kota Trenggalek. Dimana setengah wilayahnya merupakan pegunungan yang mengitari dataran rendah melingkar luas dari barat, utara, ke timur sampai dengan pantai disebelah selatan yang membentuk lembah yang luas dengan teluknya. Yang dimana wilayah tanahnya subur mencakup daerah aliran sungai yang mengalir sampai Samudra Indonesia. Ada beberapa pantai yang sangat terkenal yang ada di Kecamatan Panggul yaitu Pantai Pelang, Pantai Konang, Pantai Njoketro, dan juga Pantai Kili-Kili yang dimana Pantai ini di jadikan sebagai lokasi observasi penyu.

Desa Ngrambingan, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul. Desa ini terletak disebelah barat 60 Km dari Ibu Kota Trenggalek, dan berada disebelah selatan 7 Km dari Kecamatan Panggul. Yang dimana Desa ini memiliki luas 695.275 Ha. Yang terbagi antara dataran dan juga perbukitan/pegunungan. Dimana desa ini memiliki ketinggian 015.57 m dan intensitas curah hujan 1500-2000 ml per tahun nya. Dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Dimana salah satu buktinya yaitu ketika saya mewawancarai kasun dusun Krajan yaitu pak riyadi, dimana beliau mengatakan bahwa “di dusun ini saja ada 7 masjid mbak, karena dusun Krajan ini termasuk dusun yang paling luas dari yang lainnya, ada 21 RT di dusun ini” kata pak riyadi.

Di Desa Ngrambingan sendiri memiliki tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sono Kulon, dan juga Dusun Ngajaran. Dimana disetiap dusun nnya memiliki sentra produksi atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri-sendiri sehingga memiliki ciri khas tersendiri bagi setiap dusunnya. Salah satu contohnya di Dusun Krajan terdapat UMKM rengginang. Dimana usaha ini melakukan produksi setiap harinya. Untuk pemasaran dilakukan di Pasar Panggul setiap lima hari sekali. Dan juga di menerima pesanan dari Kota Tulungagung dan juga Surabaya. Setiap kali produksi UMKM ini bisa memproduksi sebanyak 50Kg sampai satu Kuwintal. Produk UMKM ini memiliki tiga farina warna yaitu hitam, gula merah, dan putih.

Di salah satu dusun yang ada Desa Ngrambingan yang berlokasi di atas bukit dengan sebutan dusun Ngajaran yang dimana banyak dikenal oleh masyarakat Desa dengan sebutan dusun atap, dengan alasan posisi dusun ini yang berada di atas bukit dengan akses jalan yang lumayan tinggi. Dengan jarak tempuh 3 km dari kantor desa. Yang dimana

mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utamanya yaitu cengkeh dan kelapa. Dan juga mayoritas masyarakatnya beragama islam. Namun mereka juga masih percaya dengan hal-hal mistis dan juga ajaran kejawen, sehingga bisa dikatakan hamper seluruh masyarakatnya menganut islam kejawen. Meski begitu masyarakat tetap meyakini tuhan yang maha esa. Salah satu contoh kebudayaan kejawen yang dijalankan oleh masyarakat dusun Ngajaran yaitu tradisi kauman. Yang memiliki arti dimana tradisi ini bertujuan untuk meminta keselamatan dan perlindungan kepada tuhan yang maha esa dan juga para leluhur-leluhur yang dilakukan dengan membaca doa-doa kejawen dengan secara Bersama-sama. Didalam tradisi ini terdapat symbol-simbol tertentu seperti rosul (ayam ingkung), punar (nasi kuning), buceng (nasi yang dibentuk menyerupai gunung), paes agung (berisi kue-kue tradisional, krecek, dan kerupuk), dan lain-lain.

Di Desa Ngrambingan sendiri memiliki lahan persawahan dan ladang yang cukup luas. Sehingga mayoritas penduduk nya bekerja sebagai petani dan juga berladang. Salah satu contoh tanaman yang dihasilkan dari bertani mayoritas padi. Untuk hasil ladang contohnya yaitu cengkeh, kelapa, pisang, dan umbi-umbi an. Selain itu, warga Desa Ngrambingan tidak hanya mengandalkan hasil dari ladang dan juga pertanian saja, melainkan ada juga yang lebih memilih merantau ke kota lain atau bahkan ke luar pulau dan juga ada yang menjadi nelayan, karena desa Ngrambingan sendiri lokasinya berdekatan dengan pantai. Sehingga warga masyarakatnya memanfaatkan hal tersebut, untuk menambah penghasilan warga.

Melihat lokasi Desa Ngrambingan yang berada di antara perbukitan sehingga tidak menutup kemungkinan banyak sekali potensi

wisata yang sangat indah. Salah satunya yaitu Bendungan Beji, yang dimana bendungan ini sudah di bangun sejak Zaman Jepang. Dan juga bendungan ini tidak hanya dibangun saja tetapi juga sudah mengalami renovasi sekitar tahun 1995. Yang dimana bendungan ini merupakan potensi irigasi yang paling utama di Desa Ngrambangan. Bendungan ini juga memiliki keistimewaan tersendiri bagi warga Desa Ngrambangan karena dengan adanya bendungan ini desa ini memiliki julukan Desa agraris dimana dalam satu tahun bisa mengalami panen padi sebanyak tiga kali terangkat. Sehingga hal ini menjadikan suatu keistimewaan dimana potensi hasil pertanian di Desa Ngrambangan ditunjang dengan adanya sistem irigasi yang sangat baik dengan adanya bendungan Beji ini. Apabila dilihat dari segi keindahan dan keestetikan bahwa bendungan ini bisa memiliki potensi menjadi obyek wisata yang sangat indah.

Tidak hanya bendungan yang dijadikan sebagai irigasi oleh masyarakat Desa. Pada lokasi yang sama dengan bendungan itu juga ada objek wisata alam yang sangat indah yaitu adanya air terjun, gua, dan juga tebing. Dimana pada lokasi tersebut dapat memancarkan keindahan alam yang sangat indah dan sempurna apabila dilihat oleh mata hanya dengan satu lokasi saja kita bisa melihat ada beberapa pemandangan alam tanpa harus pergi jauh-jauh ke lokasi lain. Namun, sangat disayangkan pemandangan yang sangat indah ini belum banyak orang yang tahu. Dimana hanya warga desa saja yang mengetahui tentang lokasi seindah ini. Dikarenakan adanya keterbatasan terkait perizinan menjadikan lokasi ini tidak dikenal oleh banyak orang, terutama warga luar desa. Alasan belum adanya perizinan yang dikeluarkan dikarenakan lokasi ini berada sebagian dari lokasi ini milik desa dan sebagian lagi merupakan lahan milik perhutani. Sehingga untuk mengeluarkan izin resmi terkait lokasi

wisata sangat sulit sekali, dan juga belum adanya dana dari pihak desa yang menunjang untuk menjadikan lokasi ini sebagai objek wisata dan dibuka untuk umum.

TEMA XI :

SEGUDANG POTENSI DESA NGRAMBINGAN DI KECAMATAN PANGGUL

Oleh : Muhammad Zaki Nur Yahya (12402183268)

Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa. Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah yang dijadikan untuk mengeksplor potensi desa yang salah satunya ada di dalam Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan salah satu kabupaten yang ada di pesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 126.140 Ha (1.261,40 Km²). Jumlah satuan pemerintahan Kabupaten Trenggalek yaitu 14 kecamatan, 5 kelurahan, dan 152 desa. Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak obyek wisata. 5 (lima) diantaranya sudah diberdayakan dengan jumlah pengunjung kurang lebih 446.283 wisatawan. Sedangkan dalam segi prasarana jalan tercatat panjang jalan seluruhnya 999.07 Km, dimana 897.90 Km di antaranya merupakan jalan Kabupaten. Salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek yaitu Kecamatan Panggul. Kecamatan Panggul memiliki iklim tropis pantai dan memiliki curah hujan yang tinggi dikarenakan wilayahnya adalah pertemuan Angin Darat dan Angin Laut.

Terdapat 17 Desa di Kecamatan Panggul yang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu 1). Wilayah utara sebagai pusat pengembangan bidang

perkebunan dan pertanian tadah hujan (Besuki, Terbis, Karang Tengah, Depok, Tangkil, Manggis, Sawahan, dan Barang); 2). Wilayah kota sebagai sentral bisnis, pendidikan, pertanian dan pariwisata (Gayam, Panggul, Wonocoyo, Bodag, dan Kertosono); 3). Wilayah selatan sebagai pusat pengembangan bidang pertambangan, perkebunan, dan perikanan (Ngrambingan, Ngrencak, Nglebeng, dan Banjar).

Desa Ngrambingan, sebuah desa yang terletak 60 Km sebelah barat Ibu Kota Trenggalek dan 7 Km sebelah selatan Kota Kecamatan Panggul. Desa Ngrambingan mempunyai batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngrencak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Watuagung Kecamatan Dongko, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Nglebeng. Desa Ngrambingan mempunyai luas wilayah 695.275 Ha terdiri dari dataran seluas 231.758 Ha dan perbukitan/pegunungan seluas 463.516 Ha. Dari luas 695.275 Ha di gunakan sebagai pemukiman seluas 257 Ha, fasilitas seluas 2 Ha, persawahan seluas 42 Ha, ladang/tegal seluas 154,8 Ha, dan perhutani/hutan seluas 154.10 Ha. Desa Ngrambingan mempunyai ketinggian wilayah 0-15.57 m dan curah hujan 1500-2000 ml per tahun.

Desa Ngrambingan terdiri dari 3 (tiga) dusun, yakni Dusun Krajan ada 21 RT, Dusun Sonokulon ada 6 RT, dan Dusun Ngajaran ada 8 RT. Sehingga total semua RT yang ada di Desa Ngrambingan ada 35 RT. Jumlah penduduk Desa Ngrambingan sebanyak 5.950 penduduk, yakni 3.023 penduduk laki-laki dan 2.927 penduduk perempuan. Untuk pendidikan yang tidak/belum tamat sebanyak 1.026, belum tamat SD sebanyak 709, tamat SD sebanyak 2.916, SLTP sebanyak 869, SLTA sebanyak 379, D1 sebanyak 10, D3 sebanyak 7, S1 sebanyak 31, S2

sebanyak 1, sedangkan S3 belum ada. Mayoritas penduduk Desa Ngrambangan bermata pencaharian di bidang pertanian atau perkebunan, hal ini karena hampir seluruh wilayahnya berada di pegunungan sehingga mereka lebih memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam seperti jagung, cengkeh, dan kelapa. Banyak juga masyarakat Desa Ngrambangan yang memelihara hewan ternak, seperti ayam kampung dan kambing.

Di Desa Ngrambangan tepatnya di Dusun Krajan RT/RW 17/04 terdapat potensi desa berupa UMKM yaitu industri krecek yang biasa disebut rengginang yang diproduksi oleh Ibu Mutmainah. Olahan krecek merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan yang dimasak terlebih dahulu dengan dikasih bumbu. Kemudian setelah selesai dari pemasakan kemudian di cetak menggunakan tangan dan dijemur di bawah terik matahari selama 2 (dua) hari sampai 3 (tiga) hari, biasanya produksi krecek ini dilakukan setiap hari karena dikirim di daerah Surabaya dan di sekitar daerah Kota Trenggalek maupun kota lainnya dengan bentuk masih kering atau belum digoreng. Dengan cara ini dapat menunjang ekonomi masyarakat Desa Ngrambangan dari segi pendapatan.

Selain potensi desa berupa UMKM krecek, ada juga potensi wisata di Desa Ngrambangan yaitu bendungan yang dinamai Bendungan Beji yang bertempat di Dukuh Nglekong. Bendungan ini didirikan sejak zaman Jepang dan di renovasi sekitar tahun 1995, bendungan ini dijadikan pusat irigasi terutama di Desa Ngrambangan yang disalurkan di sawah-sawah. Dari bendungan inilah keistimewaan Desa Ngrambangan sebagai desa agraris dengan panen padi satu tahun tiga kali, hal ini tentunya menjadi suatu potensi pertanian di Desa Ngrambangan yang ditunjang dengan sistem irigasi yang sangat baik dari bendungan beji tersebut. Sayangnya bendungan beji ini masih belum bisa dikatakan pusat potensi

desa berupa wisata bagi Desa Ngrambingan karena kurangnya dana untuk kebutuhan alokasi/merawat bendungan tersebut sehingga cuma dijadikan pusat irigasi saja.

TEMA XII :

AGAMA DI DALAM BUDAYA

Oleh : Mukhammad Angga Setia Putra (12401193165)

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam budaya, bahasa, tradisi, dan kepercayaan, hal inilah yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan dibidang budaya dan tradisi. Sehingga sudah seharusnya masyarakat Indonesia melestarikan tradisi dan budaya tersebut sebagai identitas warga negara Indonesia. Tradisi dan kebudayaan tidak akan lepas dari kehidupan manusia, karena hal tersebut merupakan gaya hidup manusia sebagai individu maupun di kelompok sosial.

Wujud dari kebudayaan dari masyarakat Indonesia yaitu upacara adat slametan yang didalamnya mengandung makna kehidupan dan budaya, dan dapat menambah keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Akan tetapi tidak mudah bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga dan melestarikan budaya yang diwariskan leluhur dikarenakan kemajuan zaman. Banyak Masyarakat menganggap tradisi dan budaya adalah hal yang membosankan dan kuno. Pemikiran seperti inilah yang menjadi faktor tradisi di suatu daerah sirna dan cenderung dilupakan . Namun masih ada daerah yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Jawa yaitu slametan.

Slametan berasal dari Bahasa Jawa yaitu selamat, bahagia, sentosa. Slametan dimaknai agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga slametan merupakan budaya kegiatan-kegiatan

ritual di kehidupan masyarakat jawa yang dapat dilakukan dalam skala besar, dirumah, upacara, maupun didesa.

Upacara slametan di kehidupan masyarakat jawa merupakan ritual yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan para leluhur dan nenek moyang mereka yang diyakini mendatangkan berkah dan bahaya. Penyelenggaraan upacara slametan memiliki alasan utama yang meliputi kelahiran seseorang, menghuni rumah baru, panen, memenuhi nadzar atau jajnji. Tetapi yang paling umum adalah kwinginan untuk mendapatkan kesjahteraan dan rasa aman. Tradisi yang masih dilakukan dimasyarakat jawa adalah tradisi Kauman, tradisi ini masih dilaksanakan secara turun temurun, terutama di dusun ngajaran desa ngrambangan kecamatan panggul kabupaten trenggalek.

Kecamatan Panggul memiliki 17 desa diantaranya adalah desa ngrambangan. Desa ngrambangan terbagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun sonokulon, dusun ngajaran, dan dusun ngajaran 90% masyarakat dusun ngajaran berprofesi sebagai petani dengan komoditas utamanya cengkeh dan kelapa. Masyarakat dusun ngajaran mayoritas beragama islam namun mereka juga masih percaya terhadap hal-hal mistis dan juga ajaran-ajaran kejawen, sehingga bisa dikatakan hampir seluruh masyarakatnya menganut isam kejawen. Meski menganut kejawen, mereka masih menyakini bahwa tuhan itu esa. Artinya tidak ada bedanya dengan keyakinan seseorang bahwa mereka masih mengimani dan menjalankan ibadah sesuai syariat. Sebagai contoh kebudayaan kejawen yang masih dilakukan oleh masyarakat desa ngrambangan adalah slametan yang didalamnya ada tradisi yang disebut dengan kauman.

Tradisi kauman adalah tradisi yang dikenal dengan meminta keselamatan dan perlindungan kepada tuhan dan juga para leluhur, yang dilakukan dengan membaca doa secara bersama-sama dengan sekelompok masyarakat, dimana dalam tradisi tersebut ada symbol-simbol tertentu seperti rasul (ayam ingkung), punar (nasi kuning), buceng (nasi yang dibentuk menyerupai gunning/tumpeng), paes agung (berisi kue-kue tradisional, krecek, krupuk dan lain-lain).

Tradisi ini merupakan ungkapan masyarakat dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Nilai-nilai maknanya masih terkandung dalam pelaksanaan tradisi upacara adat ini dari masa ke masa, karena tradisi ini merupakan warisan para leluhur, sehingga secara tidak langsung masuk dalam pendidikan non-formal dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada generasi berikut dan seterusnya.

Tradisi kauman biasanya dilakukan apabila ketika seseorang mau menikah, mengalami sakit yang tidak kunjung sembuh, lahirnya seseorang, kematian dan kritikan akan memanen hasil pertanian. Penambahan symbol pada tradisi kauman tersebut dibedakan antara jenis kauman yang satu dan yang lainnya, yang mana simbo-simbol tersebut memiliki makna dan arti yang berbeda-beda. Tradisi kauman adalah kegiatan didalam upacara ritual, sedangkan ritual sendiri berkaitan dengan identitas kepercayaan masyarakat. Dalam ritual terkandung makna utama, yaitu kemampuan masyarakat dalam memahami budaya dan tradisi daerah yang ada

Masyarakat muslim jawa atau islam kejawaen khususnya masyarakat desa ngrambingan, meyakini bahwa ritualitas sebagai wujud pengabdian dan ketulusan menyembah kepada Allah, sebagaian

diwujudkan dalam bentuk symbol –simbol ritual yang memiliki kandungan makna mendalam. Symbol-simbol di dalam ritual merupakan ekspresi dari penghayatan dan pemahaman. Symbol ritual dioahamisebagai prwujudan maksud bahwa dirinya sebagai manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tuhan. Sebagaimana sering dilakukan oleh masyarakat islam jawa dalam tradisi setiap kali ada yyang mau melahirkan, rata-rata mereka mengadakan ritual slametan, dengan memakai memakai berbagai benda-benda dan makanan sebagai symbol penghayatan atas hubungan manusia dengan Allah. Salah satu bentuk upacara rituan kauman adalah ritual kauman sritan atau rituan untuk memohon kesehatan

Kauman sritan adalah kauman yang dilakukan ketika seseorang mengalami kesakitan kemudian dihitung neptunya atau tanggal lahirnya berdasarkan penghitungan jawa, apabila neptunya putus maka akan kauaman sritan diantaranya adalah mule, metri, buceng, ayam panggang/ayam rasul, bulus angkrem, serabiseangkep dan lain sebagainya. Symbol-simbol dalam tradisi kauman sritan wajib di penuhi dalam meksanakan ritual nantinya.

Kegiatan semua kauman bersifat simbolis, makadari itu ritual tersebut terdapat symbol-simbol tertentu yang memiliki makna berbeda. Keikutsertaan warga dalam tradisi kauman ini menggabarkan adanya komunikasi sosial dan budaya, sebab dalam lingkungan masyarakat sosial yang memiliki keadaan yang tidak beda jauh dalam suasana lingkungan yang hampir sama sehingga inilah suatu wujud dari pemahaman masyarakat jawa mengenai hidup sosial dan sejahtera dalam menerapkan nilai-nilai budaya.

TEMA XIII :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MEMBANGKITKAN POTENSI DESA NGRAMBINGAN

Oleh : Selina Anggi Safitri (12406193189)

Perkenalkan nama saya Selina Anggi Safitri yang merupakan salah satu mahasiswa KKN dari kelompok 2 Desa Ngrambingan, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang bermukim Di Dusun Krajan RT/RW 17/04 yang memiliki suasana desa yang asri serta dikelilingi bukit pegunungan yang hijau. Posko KKN yang saya tepati terutama untuk kelompok 2 memiliki lokasi yang cukup strategis yaitu dekat dengan pasar, masjid, mushola. Tetapi jika sudah memasuki sore hari menuju malam di sini sangat jarang ada pedagang makanan sehingga kita terpaksa membeli didaerah Kecamatan panggul yang merupakan pusat pertukaran ekonomi di Kecamatan Panggul.

Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah yang dijadikan untuk mengeksplor potensi desa yang salah satunya ada di dalam Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur Yang terletak di bagian Selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 126.140 Ha (1.261,40 Km²). Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak obyek wisata. 5 diantaranya sudah diberdayakan dengan jumlah pengunjung kurang lebih 446.283 wisatawan. Sedangkan dalam segi prasana jalan tercatat panjang jalan seluruhnya 999.07 Km, dimana 897.90 Km di antaranya merupakan jalan Kabupaten.

Dalam tugas KKN ini saya ditugaskan di Kabupaten Trenggalek, Kecamatan Panggul di salah satu Desa Ngrambangan. Kecamatan Panggul sendiri terletak 59 Km sebelah barat daya Kota Trenggalek, setengah wilayahnya adalah pengunungan yang mengitari dataran rendah melingkar luas dari barat, utara ke timur sampai pantai di sebelah selatan dan membentuk lembah yang luas dengan teluknya, wilayahnya tanah subur mencakup daerah aliran sungai yang mengalir sampai samudra Indonesia. Kecamatan Panggul memiliki 17 desa salah satunya tempat untuk mengeksplor potensi desanya yaitu Desa Ngrambangan yang saya tepati pada saat ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juli – 28 Agustus yang bertempat pada Desa Ngrambangan yang terletak 60 Km sebelah barat Ibu Kota Trenggalek dan 7 Km sebelah selatan Kecamatan Panggul dengan luas wilayah 695.275 Ha terdiri dari dataran seluas 231.758 Ha dan perbukitan/pegunungan 463.516 Ha. Dengan ketinggian wilayah 0-15.57 m dan curah hujan 1500-2000 ml pertahun.

Masyarakat sekitar pemukiman posko sangat ramah dan antusias menyambut kedatangan kami pada tanggal 22 Juli 2022. Dan juga banyak pemukiman disekitar posko yang saya tepati jadi bisa dikatakan kalau posko sekiatar saya sungguh padat penduduk. Banyak acara yang telah diselenggarakan di desa Ngrambangan pada beberapa hari ini, yaitu memperingati Tahun baru Islam atau Muharram, masyarakat setempat menyelenggarakan acara jantiko se Kecamatan Panggul pada tanggal 1 Muharram. Kemudian masyarakat Ngrambangan melakukan kegiatan amalan di Mushola setelah sholat Magrib pada tanggal 10 Muharram dengan urutan sholat taubat, sholat hajat, sholat tasbih dan dilanjut dengan

sholat Isya berjamaah, dan terakhir dilanjut dengan kegiatan santunan anak yatim di Mushola.

Selain itu banyak juga kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami saat ini seperti membantu kegiatan posyandu di Dusun Nduren, Tanggung dan Krajan. Ada juga yang membantu mengajarr madin dan TPQ di Dusun Nduren, Karangturi serta di Mushola dekat Posko yang saya tepati. Serta ada juga yang bertugas membantu mengajar di SD dan Tk. Salah satu yang saya lakukan yaitu membantu mengajar di SDN 3 Ngrambangan terutama kelas 1 yang saya pegang. Tidak lupa pada bulan Agustus ini banyak acara yang diselenggrakan untuk memeriahkan PHBN. Pada tanggal 8 Agustus 2022 ada acara kegiatan gerak jalan tingkat SD se Kecamatan Panggul. Di lanjut pada tanggal 11 Agustus kegiatan gebyar tari lompat tali se Kecamatan Panggul disusul pada tanggal 13 Agustus 2022 yaitu kegiatan gerak jalan umum yang di ikuti oleh ibu Kader, PKK serta gabungan KKN kelompok 1 dan 2. Pada tanggal 20-21 Agustua 2021 diadakan acara penutupan PHBN di Desa Ngrambangan berupa ekspo kuliner serta lomba-lomba yang diselenggarakan oleh para mahasiswa KKN desa Ngrambangan. Disusul pada tanggal 29 Agustus penutupan PHBN di Kecamatan Panggul diadakan acara wayang kulit.

Daerah potensi desa yang saya ekspor bertepat di Dusun Krajan RT/RW 17/04 Desa Ngrambangan Kecamatan Panggul. Kabupaten Trenggalek yang dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Kateno. Di depan posko saya terdapat potensi desa berupa UMKM yaitu industry krecek yang biasa disebut rengginang yang di poduksi oleh Ibu Mutmainah. Olahan krecek merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan yang dimasak terlebih dahulu dengan di kasih bumbu. Kemudian

setelah selesai dari pemasakan kemudian di cetak menggunakan tangan dan dijemur di bawah terik matahari, biasanya produksi krecek ini dilakukan setiap hari dikarenakan dikirim di daerah Surabaya dan di sekitar daerah Kota Trenggalek maupun kota lainnya dengan bentuk yang masih kering atau belum digoreng. Dengan cara ini dapat menunjang ekonomi masyarakat Ngrambangan dari segi pendapatan.

Selain industry krecek Desa Ngrambangan memiliki wilayah pertanian/perkebunan berupa sawah, kebun dan hutan. Dalam wawancara yang saya lakukan pada hari Jumat tanggal 5 Agustus 2022 di rumah Bapak Kateno yang merupakan kepala desa Ngrambangan mendapatkan sedikit informasi mengenai potensi desa yang lain. Sedikit infografis yang saya tanyakan kepada Bapak Kateno yaitu di daerah Ngrambangan terutama di RT/RW 17/04 terdapat banyak perkebunan cengkeh, kelapa, dan jagung yang tempatnya di atas pegunungan. Dengan adanya perkebunan tersebut dapat membantu masyarakat desa terutama di RT/RW 17/04 dalam potensi desa berupa pendapatan UMKM. Selain itu penghasilan saat panen jagung misalnya sekali panen bisa sekitar 3juta-5juta perbulan. Diantara pertanian/perkebunan di desa Ngrambangan juga ada banyak perternakan yaitu kambing dan unggas.

Selain potensi desa berupa UMKM krecek ada juga potensi wisata yaitu bendungan yang dinamai bendungan beji yang bertempat di Dusun Nglekong Desa Ngrambangan. Bendungan ini didirikan sejak zaman Jepang dan di renovasi sekitar tahun 1995, bendungan ini dijadikan pusat irigasi terutama di Desa Ngrambigan yang disalurkan di sawah sawah. Dari bendungan inilah keistimewaan Desa Ngrambangan sebagai desa angraris dengan panen padi satu tahun tiga kali, hal ini tentunya menjadi suatu potensi pertanian di Desa Ngrambangan yang ditunjang

dengan sistem irigasi yang sangat baik dari bendungan beji tersebut. Sayangnya bendungan beji ini masih belum bisa di katakan pusat potensi desa berupa wisata bagi Desa Ngrambingan karena kurangnya dana untuk kebutuhan alokasi/ merawat bendungan tersebut sehingga cuma dijadikan pusat irigasi saja.

TEMA XIV :

KEARIFAN LOKAL SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT DESA NGRAMBINGAN

Oleh : Sevrilya Amanda C. M (12405193064)

Kearifan lokal adalah jati diri bangsa atau kepribadian budaya yang memungkinkan suatu bangsa mengasimilasi atau bahkan mengolah budaya dari luar/bangsa lain menjadi karakter dan kemampuan sendiri, juga merupakan ciri dari nilai-nilai etika dan budaya dalam masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Di Indonesia, setelah jatuhnya pemerintahan Presiden Suharto pada tahun 1998, kesadaran akan kearifan lokal mulai tumbuh. Selain itu, kearifan lokal, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk beradaptasi, mengatur dan menambah pengaruh alam dan budaya lain, merupakan kekuatan pendorong untuk normalisasi keanekaragaman budaya Indonesia yang luar biasa. Bisa juga berupa pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau persepsi, beserta konvensi dan etika yang memandu

Nilai-nilai yang mendarah daging jelas bukan objek nyata, melainkan semacam panduan bagi perilaku manusia. Perilaku masyarakat biasanya diwujudkan dalam norma, etiket, dan hukum yang relevan dengan wilayah tertentu. Namun, dalam situasi tertentu di mana budaya menghadapi tantangan internal atau eksternal, tanggapan dapat datang dalam bentuk reaksi. Tantangan dalam suatu budaya dapat terjadi karena adanya feedback dalam lingkup sosial. Hal ini menandakan sedang berlangsungnya autopoiesis yang menandakan bahwa suatu sistem sosial dalam suatu budaya mengatur dirinya sendiri, suatu tanda bahwa suatu

masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang hidup. Dalam menghadapi perubahan inilah kearifan⁷ lokal memainkan fungsinya.

Kearifan lokal memiliki signifikansi serta fungsi seperti berikut, yaitu Penanda jati diri sebuah komunitas kemudian Elemen penyambung (aspek kohesif) lintas warga, lintas agama, dan kepercayaan juga sebagai Unsur kultural yang ada dan hidup dalam masyarakat (bottom up) juga Lambang kebersamaan sebuah komunitas, selain itu juga sebagai pengubah pola pikir dan hubungan diambil balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas kebudayaan yang dimiliki, terakhir sebagai pendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama untuk mengubah berbagai kemungkinan yang meredusir bahkan merusak solidaritas antar sesama yang dipercaya dan disadari tumbuh di atas kesadaran bersama dari komunitas terintegrasi. Fungsi-fungsi tersebutlah yang membuat kita sadar tentang kearifan lokal dalam menghadapi konflik yang muncul akibat dari perubahan kultur/ kebudayaan.

Kearifan lokal merupakan suatu ciri khas serta keunikan yang dimiliki setiap wilayah. Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah yang memiliki begitu banyak kearifan. Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan salah satu kabupaten yang ada di pesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 126.140 Ha (1.261,40 Km²). Jumlah satuan pemerintahan Kabupaten Trenggalek yaitu 14 kecamatan, 5 kelurahan, dan 152 desa. Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak

obyek wisata. 5 (lima) diantaranya sudah diberdayakan dengan jumlah pengunjung kurang lebih 446.283 wisatawan. Sedangkan dalam segi prasarana jalan tercatat panjang jalan seluruhnya 999.07 Km, dimana 897.90 Km di antaranya merupakan jalan Kabupaten.

Salah satu wilayah yang memiliki kearifan lokal yang masih sangat tersorot yaitu Kecamatan panggul yang memiliki 17 desa diantara adalah desa ngrambingan. Desa Ngrambingan sendiri terbagi menjadi 3 Dusun, yakni Dusun Sonokulon, Dusun Krajan dan Dusun Ngajaran. 90% masyarakat dusun Ngajaran berprofesi sebagai petani dengan komoditas utamanya cengkeh dan kelapa. Masyarakat Dusun Ngajaran seluruh penduduknya beragama Islam namun mereka juga masih percaya terhadap hal-hal mistis dan juga ajaran-ajaran kejawen, sehingga bisa dikatakan hampir seluruh masyarakatnya menganut islam kejawen. Meski menganut kejawen, mereka masih meyakini Tuhan yang Esa. Artinya tidak ada perubahan dengan keyakinan seseorang. Atau sama dengan jika mereka adalah muslim maka mereka akan tetap melaksanakan ibadah sesuai apa yang sudah diajarkan.

Kearifan lokal di Ngrambingan sendiri yaitu ada alam. Sungai yang dapat dikatakan warga sangat bergantung pada keberadaan sungai ini, sungai sebagai sumber mata air bagi warga desa, kemudian aktivitas lain seperti mencuci baju, bahkan mandi. Kemudian cengkeh yang terletak di dusun duren di atas bukit timur dusun tanggung ada juga kelapa (kropak) adalah kelapa yang dikeringkan lalu dikelolah dijadikan minyak kelapa berikutnya kayu sengon yang biasa dibuat untuk furniture, masyarakat juga menggembala kambing dan menanam singkong untuk dijadikan olahan nasi tiwul.

Kemudian kearifan dari masyarakat sendiri yaitu berupa aktivitas kerohanian seperti Jantiko (rutinan khatama alquran se kecamatan Panggul Kemudian ada yasinan setiap malam jumat(bagi laki-laki) malam senin bagi (perempuans juga santunan anak yatim (setiap 10 suro) dan diba'an.

Dengan demikian kearifan lokal yang berada di desa ngrambingan masih sangat kental dan otentik, dan dalam hal tersebut kearifan lokal menjadi identitas kehidupan masyarakat yang masih kental akan adat istiadat dan syiar agama islam, dari dulu hingga saat ini warga sekitar mayoritas masih bergantung akan hasil alam, hal ini perlu dijaga dan dilestarikan keberadaanya, dan untuk mewujudkan semua itu perlu adanya kontribusi penuh dari warga sekitar sama-sama saling bahu membahu menjaga dan melestarikan kearifan lokal nya.

TEMA XV :

BUDAYA SEBAGAI IDENTITAS MASYARAKAT SEJAK DAHULU KALA

Oleh : Irdhina Amalia Qurrotuaini (12402193054)

Trenggalek termasuk Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan wisata pasir putihnya. Tidak sedikit wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek ini. Ditambah lagi Kabupaten Trenggalek berjuluk "Kota Gaplek" yang awal mulanya dari legenda Menak Sopal. Sebagai kota yang besar, terdapat banyak kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Panggul merupakan salah satu Kecamatan yang letaknya 59 km sebelah barat daya Kabupaten Trenggalek, yang mana setengah dari wilayahnya adalah pegunungan yang mengelilingi dataran rendah. Dengan beriklim tropis pantai serta curah hujan yang tinggi dikarenakan wilayahnya adalah pertemuan Angin Darat dan Angin Laut. Dari 17 Desa yang terdapat di Kecamatan Panggul diklasifikasikan menjadi 3 wilayah, yakni wilayah utara, wilayah kota, dan wilayah selatan. Yang mana wilayah utara sebagai pusat pengembangan bidang perkebunan dan pertanian tadah hujan, untuk wilayah kota sebagai sentral bisnis, pendidikan, pertanian, dan pariwisata, kemudian untuk wilayah selatan sebagai pusat pengembangan bidang pertambangan, perkebunan, dan perikanan. Desa Ngrambangan sebagai salah satu desa di Kecamatan Panggul yang menjadi fokus pembahasan termasuk ke dalam wilayah selatan.

Istilah budaya sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat, karena sudah melekat dan menyatu bahkan sering kali hadir dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam suatu daerah tidak akan lepas dari yang namanya

budaya. Bapak Kateno, selaku Kepala Desa Ngrambingan, memaknai budaya itu sendiri sebagai pola hidup yang sudah berkembang dari dulu yang kemudian di turunkan kepada generasi yang selanjutnya. Oleh sebab itu, banyak sekelompok orang yang menganggap budaya sebagai sesuatu yang diwariskan, meski sulit, seseorang dapat mempelajari budaya apapun dengan berkomunikasi dengan orang yang mempunyai perbedaan budaya. Perilaku komunikatif dapat ditentukan oleh beberapa aspek budaya. Unsur sosial budaya tersebut menyebar dan mencakup berbagai kegiatan sosial. Dapat disimpulkan, jika budaya merupakan seperangkat nilai-nilai yang diwujudkan oleh suatu citra dengan mengandung pandangan istimewa yang mengarah pada cara pikir manusia. Ada istilah jika budaya dianggap sebagai identitas daerah, dikarenakan budaya menggambarkan kepribadian bangsa, tanpa adanya budaya, akan dipandang sebelah mata oleh daerah lain yang notabeneanya lebih maju dari segi budayanya.

Suasana asri, sejuk, hangat, dan tenang mencirikan khas pedesaan. Begitulah gambaran Desa Ngrambingan Kecamatan Trenggalek. Berdasarkan observasi yang saya lakukan, masyarakat masih menggantungkan diri pada alam dan masih lestari dengan nilai budaya dari nenek moyangnya terdahulu. Pada umumnya, masyarakat desa menjunjung tinggi nilai-nilai budaya serta menghormati alam, begitulah yang saya amati selama KKN dengan belajar membaaur bersama masyarakat di Desa Ngrambingan ini. Pedesaan dengan beragam isinya, mulai dari sumber daya alamnya yang melimpah dan sumber daya manusianya merupakan potensial yang mendukung pengembangan daerah di Desa Ngrambingan. Di karenakan masyarakat Desa Ngrambingan masih menjunjung tinggi nilai-nilai, kebiasaan, serta adat

istiadat serta etika yang sudah lama tumbuh, mampu melahirkan semangat gotong royong, toleransi, kerja sama, keharmonisan, cinta damai, dan berempati.

Tata kelola desa yang bermotif menyatukan kerukunan masyarakat merupakan urgensi dalam hubungan bermasyarakat. Seperti halnya, pada bulan Agustus di Desa Ngrambangan di penuh dengan berbagai kegiatan guna memeriahkan PHBN, seperti baris berbaris, pawai karnaval dan berbagai lomba yang diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai anak TK, SD, SMP, SMA, bahkan Ibu PKK, ibu Posyandu, Karang Taruna dan masyarakat umum. Dalam wawancara yang saya lakukan bersama Ibu Lurah, beliau mengharapkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam memeriahkan acara PHBN ini tidak lain demi meningkatkan kerukunan antar kelompok maupun antar individu. Begitu pula, bapak Mashuri sebagai tokoh agama dan selaku Bapak RT di salah satu Desa Ngrambangan, menuturkan jika di Desa Ngrambangan rutin diadakan kegiatan yasinan bagi putra maupun putri yang dilaksanakan bergantian di rumah warga pada hari yang berbeda. Untuk putra dilaksanakan pada hari Kamis malam Jumat, untuk putri dilaksanakan pada hari Senin malam Selasa. Selain itu, ibu-ibu di Desa Ngrambangan juga aktif dalam kegiatan diba'an yang dilaksanakan di mushola. Selama KKN berlangsung di bulan Juli dan Agustus, bertepatan dengan bulan Muharram (Suro dalam bahasa Jawa). Budaya masyarakat Desa Ngrambangan dalam memperingati hari besar Muharram dengan melaksanakan istighosah, sholat sunnah, dan membawa makanan ke mushola. Kegiatan itu dilakukan dengan antusias yang tinggi oleh masyarakat Desa Ngrambangan. Selain itu, ada kegiatan santunan anak yatim dan kegiatan jantiko (menyimak Al-qur'an bersama).

Desa mawa cara, Negara mawa Tata, begitulah ungkapan yang seringkali dilontarkan untuk menilai adat kebudayaan pada masing-masing daerah. Di Desa Ngrambangan, masih kental dengan kegiatan kenduri atau *genduren* atau *slametan* (dalam istilah Jawa). Kenduri sendiri dilakukan semisal jika mempunyai hajat mengenang kematian leluhur leluhurnya, memperingati hari kelahiran, ketika membangun rumah, dan hajat-hata yang lain. Meskipun, masyarakat Desa Ngrambangan melestarikan tradisi dari nenek moyang, akan tetapi di dalamnya masih terselip nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan agama Islam. Hal itu, dibuktikan dengan banyak ditemukannya masjid dan mushola di Desa Ngrambangan. Ketika melaksanakan KKN, saya mengamati jika bapak-bapak dan ibu-ibu aktif dalam kegiatan di masjid ataupun mushola, saya jarang menemukan anak muda dari Desa Ngrambangan. Setelah saya telusuri, saya mendapati keterangan jika mayoritas anak muda di Desa Ngrambangan merantau ke luar daerah, dikarenakan faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor SDM sebagai pendorongnya.

Meski begitu, kerukunan dan sifat gotong royong terjalin dengan baik antar masyarakat Desa Ngrambangan. Nilai-nilai kebudayaan yang melekat mempererat persatuan antar masyarakat. Senyum keramahan yang diterima ketika kita menyapa mereka dengan baik, menjadi kisi-kisi tentang budaya mereka. Inilah yang mencerminkan identitas masyarakat Desa Ngrambangan.

TEMA XVI :

POTENSI DESA NGRAMBINGAN DENGAN KEINDAHAN BENTANG ALAM PEGUNUNGAN

Oleh : Sherly Nur Aima (12403193129)

Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa. Kabupaten Trenggalek merupakan wilayah yang dijadikan untuk mengeksplor potensi desa yang salah satunya ada di dalam Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek sendiri merupakan salah satu kabupaten yang ada di pesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 126.140 Ha (1.261,40 Km²). Jumlah satuan pemerintahan Kabupaten Trenggalek yaitu 14 kecamatan, 5 kelurahan, dan 152 desa. Kabupaten Trenggalek mempunyai banyak obyek wisata. 5 (lima) diantaranya sudah diberdayakan dengan jumlah pengunjung kurang lebih 446.283 wisatawan. Sedangkan dalam segi prasarana jalan tercatat panjang jalan seluruhnya 999.07 Km, dimana 897.90 Km di antaranya merupakan jalan Kabupaten.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek yaitu Kecamatan Panggul. Kecamatan Panggul memiliki iklim tropis pantai dan memiliki curah hujan yang tinggi dikarenakan wilayahnya adalah pertemuan Angin Darat dan Angin Laut. Batas-batas wilayah di kecamatan Panggul yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo, Kecamatan Pule. Sebelah timur

berbatasan dengan Kecamatan Dongko dan Munjungan. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan Australia. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sudimoro dan Kabupaaten Pacitan.

Terdapat 17 Desa di Kecamatan Panggul yang terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu 1). Wilayah utara sebagai pusat pengembangan bidang perkebunan dan pertanian tadah hujan (Besuki, Terbis, Karang Tengah, Depok, Tangkil, Manggis, Sawahan, dan Barang); 2). Wilayah kota sebagai sentral bisnis, pendidikan, pertanian dan pariwisata (Gayam, Panggul, Wonocoyo, Bodag, dan Kertosono); 3). Wilayah selatan sebagai pusat pengembangan bidang pertambangan, perkebunan, dan perikanan (Ngrambingan, Ngrencak, Nglebeng, dan Banjar).

Desa Ngrambingan, sebuah desa yang terletak 60 Km sebelah barat Ibu Kota Trenggalek dan 7 Km sebelah selatan Kota Kecamatan Panggul. Desa Ngrambingan mempunyai batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngrencak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Watuagung Kecamatan Dongko, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Nglebeng. Desa Ngrambingan mempunyai luas wilayah 695.275 Ha terdiri dari dataran seluas 231.758 Ha dan perbukitan/pegunungan seluas 463.516 Ha. Dari luas 695.275 Ha di gunakan sebagai pemukiman seluas 257 Ha, fasilitas seluas 2 Ha, persawahan seluas 42 Ha, ladang/tegal seluas 154,8 Ha, dan perhutani/hutan seluas 154.10 Ha. Desa Ngrambingan mempunyai ketinggian wilayah 0-15.57 m dan curah hujan 1500-2000 ml per tahun.

Desa Ngrambingan terdiri dari 3 (tiga) dusun, yakni Dusun Krajan ada 21 RT, Dusun Sonokulon ada 6 RT, dan Dusun Ngajaran ada

8 RT. Sehingga total semua RT yang ada di Desa Ngrambingan sebanyak 35 RT. Jumlah penduduk Desa Ngrambingan sebanyak 5.950 penduduk, yakni 3.023 penduduk laki-laki dan 2.927 penduduk perempuan. Mayoritas penduduk Desa Ngrambingan bermata pencaharian di bidang pertanian atau perkebunan, hal ini karena hampir seluruh wilayahnya berada di pegunungan sehingga mereka lebih memanfaatkan lahannya untuk bercocok tanam seperti jagung, cengkeh, dan kelapa. Banyak juga masyarakat Desa Ngrambingan yang memelihara hewan ternak, seperti ayam kampung dan kambing.

Di Desa Ngrambingan ini terdapat banyak sekali mushola dan masjid yaitu ada sekitar 48, selain itu ada 2 (dua) TPQ dan 4 (empat) Madrasah Diniyah. Masyarakat Desa Ngrambingan sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan khususnya agama Islam. Kebanyakan atau mayoritas aliran yang dianut oleh masyarakat Desa Ngrambingan yaitu Nahdlatul Ulama (NU). Masyarakat Desa Ngrambingan sangat aktif dan rutin dalam mengadakan kegiatan-kegiatan seperti yasin dan tahlil serta torekoban nasa bandiah setiap seminggu sekali. Kegiatan yasin dan tahlil untuk jamaah putri diadakan pada hari minggu malam senin sedangkan untuk jamaah putra diadakan pada hari kamis malam jumat dan untuk torekoban nasa bandiah diadakan setiap hari senin malam selasa.

Di Desa Ngrambingan tepatnya di Dusun Krajan RT/RW 17/04 terdapat potensi desa berupa UMKM yaitu industri krecek yang biasa disebut rengginang yang diproduksi oleh Ibu Mutmainah. Olahan krecek merupakan makanan yang terbuat dari beras ketan yang dimasak terlebih dahulu dengan dikasih bumbu. Kemudian setelah selesai dari pemasakan kemudian di cetak menggunakan tangan dan dijemur di bawah terik

matahari selama 2 (dua) hari sampai 3 (tiga) hari, biasanya produksi krecek ini dilakukan setiap hari karena dikirim di daerah Surabaya dan di sekitar daerah Kota Trenggalek maupun kota lainnya dengan bentuk masih kering atau belum digoreng. Dengan cara ini dapat menunjang ekonomi masyarakat Desa Ngrambingan dari segi pendapatan.

Selain potensi desa berupa UMKM krecek, ada juga potensi wisata di Desa Ngrambingan yaitu bendungan yang dinamai Bendungan Beji yang bertempat di Dukuh Nglekong. Bendungan ini didirikan sejak zaman Jepang dan di renovasi sekitar tahun 1995, bendungan ini dijadikan pusat irigasi terutama di Desa Ngrambingan yang disalurkan di sawah-sawah. Dari bendungan inilah keistimewaan Desa Ngrambingan sebagai desa agraris dengan panen padi satu tahun tiga kali, hal ini tentunya menjadi suatu potensi pertanian di Desa Ngrambingan yang ditunjang dengan sistem irigasi yang sangat baik dari bendungan beji tersebut. Sayangnya bendungan beji ini masih belum bisa dikatakan pusat potensi desa berupa wisata bagi Desa Ngrambingan karena kurangnya dana untuk kebutuhan alokasi/merawat bendungan tersebut sehingga cuma dijadikan pusat irigasi saja.

TEMA XVII :

KEUNIKAN POTENSI DESA NGRAMBINGAN

Oleh : Tia Agustin (12402193240)

Desa Ngrambingan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak di tengah gunung. Sebagian besar pekerjaan penduduk di sana adalah petani, buruh pabrik dan pengusaha / umkm. Desa Ngrambingan ini merupakan salah satu desa yang sungainya bersih, namun kadang tidak dimanfaatkan dengan benar. Karena desa ini berada di tengah pegunungan, maka sumber daya alamnya banyak, sehingga desa tersebut dapat dikembangkan. Namun, kurangnya kreativitas menyebabkan pengabaian sumber daya tersebut.

Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan di masa depan yang pertama adalah tanah dan air. Tanah di sini masih bisa ditanami tanaman pokok seperti padi, cengkeh, kelapa, dan lain-lain. Yang kedua adalah pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sebagian besar pekerjaan penduduk desa Ngrambingan adalah petani. Jadi ada banyak ladang yang luas untuk mendukung kegiatan pertanian. Dan jumlah petani di sana juga cukup tinggi. Sebagian besar adalah peternak kambing. Dengan cara ini, 3 poin utama pertanian, perkebunan, dan peternakan menjadi pekerjaan utama di desa ini. Yang ketiga adalah manusia. Masyarakat termasuk sumber daya yang dapat disediakan sebagai potensi desa. Memprioritaskan generasi muda untuk dapat menciptakan desa yang lebih unggul di masa depan sangat penting bagi desa.

Dari keempat sumber daya alam sekaligus sumber daya manusia. Banyak potensi yang dapat dikembangkan desa untuk dapat maju dengan cepat, dan sejahtera. Potensi desa merupakan kumpulan sumber daya alam dan manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang harus dikelola dan dikembangkan untuk kelangsungan dan pembangunan desa.

Beberapa potensi yang berada di Desa Ngrambingan contohnya seperti sumber daya alam. Sumber daya alam yang dimiliki desa ini seperti lahan kosong, sungai, sawah, perkebunan, hutan, pegunungan yang pada saat ini hampir sudah dimanfaatkan secara maksimal. Di desa ini pertanian memiliki lahan 125 hektar. Banyak sekali lahan kosong yang berada di desa Ngrambingan ini, dan lahan - lahan ini sudah banyak dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan sisanya masih berbentuk hutan. Untuk sungai di desa ini bisa dimanfaatkan sebagai perairan di sawah dan juga digunakan untuk mencuci pakaian bahkan mandi. Contoh selanjutnya adalah sumber daya manusia.

Potensi yang dimiliki Desa Ngrambingan atau bisa disebut potensi non fisik seperti pemerintahan, lembaga-lembaga masyarakat dan kondisi masyarakat seperti : 1). Lembaga Masyarakat. Di sebuah desa pasti banyak ditemukan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti PKK, Polindes, Kader, dan Karang taruna. Semuanya berfungsi untuk memberikan pedoman bersikap dan berperilaku dalam mengatasi permasalahan yang muncul di berbagai elemen masyarakat. 2). Aparatur Desa/Pemerintahan. Di Desa Ngrambingan ini perangkat desa memegang peranan penting dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat di desa. Memimpin pemerintahan dan menumbuhkan inovasi-inovasi yang dapat digunakan untuk desa di masa depan. 3). Kondisi Masyarakat Desa Ngrambingan merupakan desa dengan mayoritas penduduk beragama

Islam. Sehingga banyak budaya Islam yang masih diterapkan disini, seperti santunan anak yatim, yasinan, tiba'an, dll. Potensi sumber daya sosial yang dimiliki desa Ngrambangan adalah banyaknya organisasi yang ada di masyarakat seperti kelompok Pengajian, Arisan, Posyandu, Karang Taruna dan lain-lain.

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki desa Ngrambangan adalah adanya lahan pertanian, perkebunan dan peralatan tenaga kerja seperti peternakan. Potensi yang ada di Ngrambangan untuk mendukung pembangunan Desa, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasarana maupun sumber daya sosial budaya dan ekonomi.

Desa Ngrambangan adalah salah satu desa penghasil padi dan perkebunan kelapa, oleh sebab itu tanaman kelapa adalah tanaman unggulan di Desa Ngrambangan. Bahkan disetiap rumah ada pohon kelapa. Lahan yang berada di desa ini kebanyakan adalah lahan hutan. Terdapat lahan sawah 25 ht, kebun 20 ht, dan hutan 80ht. Mayoritas perkebunan disini adalah jagung, cengkeh dan kelapa, sedangkan peternakan mayoritas peternak kambing, dan ayam. Pekerjaan perempuan di desa ini kebanyakan ibu rumah tangga, sedangkan laki-laki biasanya di kebun, sawah ataupun di hutan, serta banyak yang menjadi TKI / TKW. Dan remaja bekerja di pabrik. Rata-rata penghasilan tertinggi di desa ini berada di jagung dan padi.

Di desa Ngrambangan ini potensi wisatanya belum ada. Ada sebuah bendungan yang berada di dukuh Nglengkang desa Ngrambangan. yang sudah disurvei namun belum ada dana untuk menjadikannya sebagai tempat wisata.

Selanjutnya, untuk usaha kecil menengah disini merupakan salah satu potensi desa yang masih berkembang, dengan potensi alam yang sangat menguntungkan daerah ini yang juga bermanfaat untuk peternakan dan pengembangan perkebunan. Dapat dikatakan bahwa UMKM disini berperan sebagai penyedia sarana penyeimbang tingkat ekonomi rakyat kecil, karena UMKM yang berada di tempat yang berbeda juga menjangkau berbagai daerah yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup kualitas ekonomi masyarakat pedesaan.

Sebagian besar penduduk desa Ngrambingan bekerja sebagai petani dan pengusaha kecil dan menengah. UMKM yang paling terkenal disini adalah usaha kerupuk rengginang / disini sering disebut dengan usaha krecek dan usaha kopra karena potensinya yang sangat menjanjikan. Selain itu, mata pencaharian masyarakatnya adalah petani, pedagang, dan sebagian dari mereka bergerak di bidang jasa seperti travel. Dengan adanya UMKM, pertanian rakyat dan perkebunan, masyarakat telah memanfaatkan sepenuhnya potensi sumber daya alam yang ada, dan melalui pertanian masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kesimpulannya adalah meskipun penduduk desa tidak semaju kota, mereka harus memanfaatkan potensi desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan kemakmuran desa agar desa menjadi lebih sejahtera jika potensi tersebut dimanfaatkan secara maksimal.

TEMA XVIII :

RAGAM POTENSI YANG DAPAT DIKEMBANGKAN DI DESA NGRAMBINGAN

Oleh : Rio Saputra (12310193079)

Setiap orang memiliki perjalanan hidup yang sangat panjang pada masanya, hingga tidak terlepas dari teori dan aksi, dimana kita dapat melakukan tindakan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Sebagai seorang sosial yang berpendidikan kita harus peka terhadap keadaan lingkungan sekitar dari berbagai aspek entah dari sosial, politik, ekonomi dan lainnya yang dimana hal tersebut melekat dalam kehidupan kita. Kita telah ditempa dalam dunia pendidikan sudah cukup lama seharusnya kita tidak pantas sebagai seorang akademisi terus-terusan menutup mata akan munculnya fenomena yang telah terjadi dan yang akan terjadi. saya mengatakan bahwasanya seseorang yang telah masuk didunia pendidikan perguruan tinggi (perkuliahan) disitulah kamu harus menentukan diri kamu sendiri dalam proses dan kompetisi dibidang akademis, politik dan lainnya karena didalam situlah pemikiran, pemilihan, keputusan lebih bebas untuk di ekspresikan. Yang telah kita peroleh dari perkuliahan tidak menjamin kehidupan dimasa yang akan datang karena dapat dikatakan wacana tanpa tindakan hanyalah sebuah kebohongan. Oleh karena itu pendidikan yang telah kita dapatkan didunia perkuliahan dapat diimplementasikan didalam kehidupan masyarakat.

Kuliah kerja nyata merupakan salah satu bentuk pelatihan atau pendidikan yang diselenggarakan oleh kampus sebagai bentuk pembelajaran untuk bekal yang kelak ketika sudah benar-benar terjun ke masyarakat. Dimanna kita dapat dapat mengimplementasikan metode serta cara

berpikir untuk kita terapkan di masyarakat. Kita harus dapat melihat keadaan sekitar serta dapat menyesuaikan diri sehingga kita dapat mengetahui bagaimana kita harus bersikap dilingkungan tersebut. Desa Ngrambangan Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang merupakan salah satu daerah sebagai tempat pengabdian mahasiswa KKN. Desa Ngrambangan memiliki cukup banyak keberagaman, termasuk kultur juga kebudayaan.

Desa Ngrambangan merupakan satu dari 17 desa yang berada di wilayah geografis kecamatan panggul Kabupaten trenggalek yang dipimpin oleh seorang kepala desa. Desa Ngrambangan terdiri dari tiga dusun diantaranya Krajan, Ngajaran dan Sonokulon. Dari pemerintahan yang pernah ada pastinya banyak pergolakan dan inovasi yang telah terjadi di desa ngrambangan. Karena disetiap masanya membawa perkembangan dan angina segar.

Seiring berjalannya waktu berbagai polemik terjadi di desa ngrambangan. Menyusuri bagiann potensi yang berada didesa ngrambangan. Desa ngrambangan sebenarnya memiliki cukup banyak potensi diantaranya ekonomi, wisata dan keagamaan, banyak produk-produk lokal yang sebenarnya berpotensi untuk meningkatkan brand desa ngrambangan sendiri. Seperti usaha produksi makanan yang cukup banyak dilingkup desa untuk sektor ekonomi, dalam hal ekonomi di desa ngrambangan memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga dapat bersaing di wilayah yang lebih luas, berbagai kegiatan keagamaan juga banyak dilakukan di desa ngrambangan bahkan melibatkan banyak masyarakat desa ngrambangan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, mayoritas agama yang terdapat di desa ngrambangan adalah agama islam. Kegiatan keagamaan di desa ngrambangan berjalan secara fariatif. Mulai dari kegiatan pengajian, yasinan seras kegiatan lainnya yang bersifat rutinan maupun momentual, meskipun saat ini masanya sudah masuk diera modern, masyarakat masih cukup kuat memegang ajaran para leluhur, seerti hari-hari yang dianggap sakral atau dihormati seperti malam suro dalaam penanggalan islam disebut sebagai bulan muharam dimana masyarakat berbondong-bondong mengikuti dan menjalankan amalan-amalan keagamaan bahkan melakukan tradisi kebudayaan setempat dari sini dapat dilihat bahwaasanya masyarakat desa ngrambangan masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya.

Dari kegiatan keagamaan disamping acara momentual dan tradisi masyarakat banyak juga kegiatan pendidikan, mengaji untuk anak-anak dan orang dewasa. Yang bertempat di masjid atau mushola seta banyak tempat pendidikan mengaji seperti TPQ dan Madrasah Diniyah. Karna hal tersebut dirasa perlu dan penting untuk dilakukan sebagai pengembangan SDM dalam wawasan keagamaan.

Desa ngrambangan memiliki potensi terkait pengembangan SDM dan SDA akan tetapi masih banyak potensi-potensi didalamnya yang kurang dijangkau oleh masyarakat yang seharusnya dapat menjadi privilege bagi masyarakat dan desa, seperti salah satu tempat yang berada disana yaitu bendungan dan air terjun tempat tersebut berpotensi, dalam usaha pengembangan desa memerlukan partisipasi masyarakat sebagai pendukung serta pelaksana dalam program-program pengembangan desa.

Pengembangan potensi desa di ranah wisata dapat dikembangkan sebagai wisata terpadu yang dimana dapat menjual produk-produk desa seperti produk-produk pertanian, perkebunan dan juga kerajinan tangan. Sekalinya hal-hal tersebut dapat terelealisasikan sebagai wisata terpadu masyarakat dapat merasakan akan potensi tersebut sehingga tidak hanya melakukan pengembangan saja, agar dapat mengetahui potensi-potensi lainnya yang dapat dikembangkan diantaranya melihat secara langsung perkembangan sumber daya manusia dan melihat sumber daya alam yang ada.

Potensi desa sendiri dapat dibedakan menjadi dua diantaranya potensi fisik yang berupa air, tanah, ternak lingkungan geografis serta iklim dan sumber daya manusia, untuk potensi non fisiknya berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga sosial, lembaga pendidikan serta organisasi sosial di desa dll. Dalam pengembangan potensi desa mulai dari pemberdayaan masyarakat dan lainnya di desa ngrampingan perlu adanya dukungan dan partisipasi dari pemerintah desa agar dapat mengembangkan potensi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membekali masyarakat dengan memberikan fasilitas serta pengetahuan guna kemampuan dan keterampilan masyarakat dapat berkembang serta dapat melahirkan inovasi baru entah itu dalam hal ekonomi di sentral industri, wisata dan pendidikan.

TEMA XIX :

NGRAMBINGAN PUNYA CERITA

Oleh : Anatasya Zummanindia (12310193013)

Sebelum kita membahas mengenai potensi desa sekiranya kita juga perlu memahami dahulu tentang pengertian desa menurut beberapa sumber. Menurut R. Bintarto; Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. Menurut Undang-undang nomor 6 tahun 2014 Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan juga mengurus urusan pemerintahan dan juga kepentingan masyarakat setempat kemudian juga berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan juga dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Ngrambingan, merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul. Desa ini terletak 60 Km sebelah barat Ibu Kota Trenggalek, dan berada disebelah selatan 7 Km dari Kecamatan Panggul. Desa ini memiliki luas sekitar 695.275 Ha. Yang terbagi antara dataran dan juga perbukitan atau pegunungan dan juga memiliki ketinggian 015.57 m serta memiliki intensitas curah hujan 1500-2000 ml per tahun nya.

Potensi dalam tulisan ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan juga kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Jadi Potensi desa merupakan daya, kekuatan,

kesanggupan ataupun kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan besar untuk dapat dikembangkan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi desa secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang dapat berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan juga sumber daya manusia. Kedua yakni potensi non fisik yang berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga - lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa atau Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat. Di Desa Ngrambangan ini potensi wisata ada namun masih belum terealisasikan. “Sebenarnya di Desa Ngrambangan ada potensi wisata yaitu bendungan, namun masih belum bisa dikatakan sebagai wisata karena tidak adanya pembangunan dan juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit” ujar Pak Kateno selaku Kepala Desa Ngrambangan. Beliau bercerita bahwa bendungan tersebut sudah beberapa kali akan di lakukan pembangunan namun terkendala medan yang sulit juga sehingga belum terealisasikan sampai saat ini dan juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga masih terus mencari investor yang sekiranya bisa ikut mewujudkan potensi wisata bendungan di Desa Ngrambangan ini.

Selain itu dalam bidang pertanian terdapat sekitar 125 Ha yang terdiri atas 50 Ha untuk lahan sawah lalu 20 Ha untuk lahan kebun dan sisanya adalah hutan sebanyak 80 Ha. Mayoritas hasil dari perkebunan di Desa Ngrambangan adalah tanaman jagung, cengkeh, dan kelapa. Untuk penghasilan rata – rata pertahun berada di kisaran angka 950 juta

sedangkan rata – rata untuk penghasilan per kepala keluarga perbulannya berada pada kisaran 2 juta sampai 3 juta rupiah. Selain itu rata – rata harga dari sumber daya yang ada di Desa Ngrambangan ini untuk kelapa berada pada kisaran angka 3.500 rupiah lalu untuk cengkeh seharga 125.000 itu kalau sudah berada dalam keadaan kering kemudian ada jagung seharga 4.000 rupiah per plastiknya. Untuk komoditas lain seperti kropak itu biasanya di setorkan atau bisa juga dijual di pasar yang berada di Desa Banjar.

Untuk kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Ngrambangan macamnya banyak, misalnya ada yasinan, diba'an, santunan anak yatim, pengajian, khataman Al-Qur'an, dan masih banyak lagi. Untuk yasinan yang berada di RT 17 Desa Ngrambangan ini dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at itu untuk bapak - bapak, kemudian untuk ibu - ibu itu dilaksanakan pada hari minggu malam senin dan semuanya dilakukan secara bergiliran. Sebenarnya untuk pelaksanaan diba'an sendiri tidak tentu dilaksanakan pada hari apa saja namun setiap minggu biasanya ada namun untuk tempatnya terkadang berada di mushola di RT 17 namun terkadang berada di mushola – mushola RT lain sebab peserta dari diba'an ini rata – rata ibu – ibu yang tidak berasal dari lingkungan RT yang sama. Kemudian untuk kegiatan santunan anak yatim sendiri selalu dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram namun tempat pelaksanaan bisa berbeda beda. Misalnya saja pada pelaksanaan santunan anak yatim di Desa Ngrambangan ini ada di beberapa tempat yakni mushola di dekat posko 2 kami, lalu di masjid di dekat jembatan kemudian ada juga yang dilaksanakan di Balai Desa Ngrambangan.

Selama sebulan lebih saya tinggal di Desa Ngrambangan ini saya dan juga teman – teman merasa sangat diterima oleh masyarakat sekitar. Terbukti di awal kami sampai warga sekitar langsung menunjukkan keantusiasannya dan juga ikut membantu kami membersihkan posko karena keadaanya tidak bersih dan masih berantakan. Selain itu kami juga di berikan tempat untuk mandi dan mencuci baju di kamar mandi warga sekitar. Kemudian kadang kala kami juga diberikan bahan makanan untuk bisa dimasak tak jarang juga kami diberikan masakan yang sudah jadi sehingga kami tinggal memakannya. Biasanya kami juga diajak bercengkrama pada waktu – waktu santai sehingga kami bisa lebih mengenal warga sekitar dengan baik, mengetahui kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan di des aini dan juga apa saja ilmu lain yang bisa kami dapatkan salam kami berada di sini. Sekian dari saya semoga bermanfaat dan bisa menambah sedikit wawasan dan pengetahuan tentang Desa Ngrambangan yang memiliki segudang kekayaan alam dan juga keragaman masyarakat yang bisa kita pelajari. Terimakasih.

PENGABDIAN

Di Bawah Langit Ngrambangan

Perjalanan panjang menuju Desa Ngrambangan terasa begitu elok dan permai. Desa diantara pegunungan ini mempunyai segudang cerita yang tiada habisnya. Sungai dengan mata air jernih tak luput melingkupi kehidupan masyarakat sekitar. Beragam budaya tradisional dan kearifan lokal masih sangat kental di desa ini. Potensi desa juga sangat banyak seperti UMKM dan potensi wisata bendungan. Hal tersebut membuat kami begitu takjub karena awalnya kami berfikir kami akan diasingkan di desa selatan yang terpencil ini. Ternyata anggapan itu salah. Desa ini dipenuhi dengan masyarakat yang begitu baik dan penuh kehangatan. Terjun dan mengabdikan di desa ini merupakan pengalaman yang luar biasa bagi kami.

